

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN *VERBAL BULLYING* DENGAN  
TINGKAT HARGA DIRI PADA SISWA  
DI SMA NEGERI 1 KAUMAN  
TULUNGAGUNG**



Oleh :  
**MUHAMMAD CAHYO UTOMO**  
NIM 181.0062

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH  
SURABAYA  
2022**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN *VERBAL BULLYING* DENGAN  
TINGKAT HARGA DIRI PADA SISWA  
DI SMA NEGERI 1 KAUMAN  
TULUNGAGUNG**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



**Oleh :  
MUHAMMAD CAHYO UTOMO  
NIM 181.0062**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH  
SURABAYA  
2022**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Cahyo Utomo

NIM : 181.0062

Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 20 April 1997

Program Studi : S-1 Keperawatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Hubungan Verbal Bullying Dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung*, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di STIKES Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh STIKES Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surabaya, 13 Juli 2022



Muhammad Cahyo Utomo  
NIM. 181.0062

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, kami selaku pembimbing mahasiswa :

Nama : Muhammad Cahyo Utomo

NIM : 181.0062

Program Studi : S-1 Keperawatan

Judul : Hubungan *Verbal Bullying* Dengan Tingkat Harga Diri Pada  
Siswa Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan sebagai memperoleh gelar :

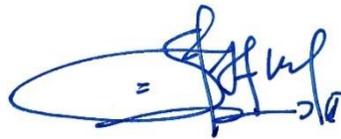
### SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

#### Pembimbing 1



Dini Mei Widayanti, S.Kep., Ns., M.Kep.  
NIP. 03011

#### Pembimbing 2



Sapto Dwi Anggoro, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 03027

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya

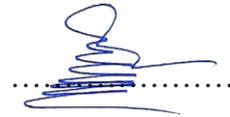
Tanggal : 08 Agustus 2022

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dari :  
Nama : Muhammad Cahyo Utomo  
NIM : 181.0062  
Program Studi : S-1 Keperawatan  
Judul : "Hubungan *Verbal Bullying* Dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung".

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi di STIKES Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar "SARJANA KEPERAWATAN" pada Prodi S-1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya.

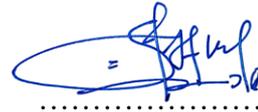
Penguji Ketua : **Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep.**  
NIP. 03010



Penguji I : **Dini Mei Widayanti, S.Kep., Ns., M.Kep.**  
NIP. 03011



Penguji II : **Sapto Dwi Anggoro, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 03027



Mengetahui,  
KA PRODI S1 KEPERAWATAN  
STIKES HANG TUAH SURABAYA



**Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep.**  
NIP. 03010

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya

Tanggal : 30 Agustus 2022

## ABSTRAK

### HUBUNGAN *VERBAL BULLYING* DENGAN TINGKAT HARGA DIRI PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KAUMAN TULUNGAGUNG

*Verbal bullying* merupakan salah satu jenis dari *bullying* yang sering dialami oleh remaja. *Verbal bullying* dapat memberikan dampak negatif kepada remaja yaitu dampak secara psikologis terutama pada harga diri remaja yang menjadi rendah. Harga diri yang rendah akan mempengaruhi perolehan nilai akademik pada siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan *verbal bullying* dengan tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung.

Desain penelitian ini *observasional analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling* sebanyak 209 responden di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung. Instrument penelitian menggunakan kuesioner *Olweus Bully/Victim Questionnaire* dan *Rosenberg Self-Esteem Scale*. Analisa data menggunakan uji *Spearman's Rho* dengan nilai ( $\rho \leq 0,05$ ).

Hasil penelitian didapatkan sebagian remaja mengalami *verbal bullying* rendah sebanyak 96 orang (45,9%), tingkat harga diri sedang/normal sebanyak 137 (65,6%). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara *verbal bullying* dengan tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung ( $\rho \leq 0,05$ ) dengan korelasi koefisien ( $r = -0,563$ ).

*Verbal bullying* merupakan indikator yang dapat mempengaruhi tingkat harga diri. Dari penelitian ini diperlukan peran tenaga kesehatan dan tenaga pengajar untuk melakukan edukasi terkait pemeliharaan kesehatan mental remaja agar lebih meminimalisir tingkat terjadinya *verbal bullying* demi tetap menjaga tingkat harga diri pada taraf normal.

**Kata kunci :** *Verbal Bullying*, Harga Diri, Remaja

## **ABSTRACT**

### **VERBAL BULLYING WITH A SELF-ESTEEM RATE ON STUDENTS AT THE SENIOR HIGH SCHOOL 1 KAUMAN TULUNGAGUNG**

*Verbal bullying is the most common act of bullying frequently occurred among adolescents. Verbal bullying can make a negative impact on adolescents, specifically the psychological impact especially on adolescents's self-esteem becomes low. Low self-esteem will affect the acquisition of academic value in students. The purpose of this research is to analyze the correlation of verbal bullying with a self-esteem rate on students at the high school 1 Kauman Tulungagung.*

*The research design of this study was analytical observational with a cross sectional approach. To collect the research sample was simple random sampling as many as 209 respondents at the high school 1 Kauman Tulungagung. The instrument of research was Olweus Bully/Victim Questionnaire and Rosenberg Self-Esteem Scale. Data analysis was Spearman, s Rho test with values ( $\rho \leq 0,05$ ).*

*The study pointed out that some teens have been verbally bullied as many as 96 (45,9%), a moderate/normal self-esteem rate of 137 (65,6%). Studies showed a correlation between verbal bullying and self-esteem in high school 1 Kauman Tulungagung students ( $\rho \leq 0,05$ ) with correlation coefficient ( $r = -0,563$ ).*

*Verbal bullying is an indicator that can affect the level of self-esteem. From this study it requires the role of health-care professionals and teachers to minimize verbal bullying levels in order to maintain a normal level of self-esteem.*

**Keywords : Verbal Bullying, Self-Esteem, Adolescents.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa, atas limpahan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul ”Hubungan *Verbal Bullying* Dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung”. dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.

Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan berbagai literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari tentang segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literatur, sehingga skripsi ini dibuat dengan sangat sederhana baik dari segi sistematika maupun isinya jauh dari sempurna.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih, rasa hormat dan penghargaan kepada :

1. Dr. AV Sri Suhardiningsih, S.Kep., M.Kes. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
2. Puket 1, Puket 2 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S1 Keperawatan.
3. Ibu Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Kepala Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya serta

Penguji Ketua yang telah memberi fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S1 Keperawatan.

4. Ibu Dini Mei Widayanti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengajaran, kritik serta saran demi kelancaran dan kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sapto Dwi Anggoro, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengajaran, kritik serta saran demi kelancaran dan kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Nadia Okhtiary, A.Md. selaku Kepala Perpustakaan di STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah menyediakan sumber pustaka dalam penyusunan penelitian.
7. Ibu Nur Chabibah, S.Si., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik bagi saya dan teman-teman satu kelompok akademik saya.
8. Ibu Sukma Ayu Candra Kirana, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep. J. sebagai wali kelas yang telah membimbing dan mengarahkan saya dan teman-teman sekelas saya di STIKES Hang Tuah Surabaya.
9. Ayah dan Ibu, serta keluarga besar saya yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat setiap hari.
10. Teman-teman seperjuangan Kumara angkatan 24 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berusaha agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan sehingga mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak agar dapat

menyempurnakan dan bermanfaat terutama bagi masyarakat dan perkembangan ilmu keperawatan. Semoga budi baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa.

Surabaya, 13 Juli 2022

Muhammad Cahyo Utomo  
NIM. 181.0062

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.3.1 Tujuan Umum .....	3
1.3.2 Tujuan Khusus .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
2.1 Konsep <i>Verbal Bullying</i> .....	5
2.1.1 Definisi <i>Verbal Bullying</i> .....	5
2.1.2 Karakteristik <i>Verbal Bullying</i> .....	6
2.1.3 Dampak <i>Verbal Bullying</i> .....	7
2.1.4 Faktor-faktor Yang Menyebabkan <i>Verbal Bullying</i> .....	8
2.1.5 Pengukuran <i>Verbal Bullying</i> .....	9
2.2 Konsep Harga Diri .....	10
2.2.1 Definisi Harga Diri .....	10
2.2.2 Aspek-aspek Harga Diri .....	10
2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri .....	11
2.2.4 Pengukuran Harga Diri .....	13
2.3 Konsep Remaja .....	14
2.3.1 Definisi Remaja .....	14
2.3.2 Karakteristik Remaja .....	15
2.3.3 Tugas Perkembangan Remaja .....	18
2.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Tugas Perkembangan Remaja .....	19
2.4 Konsep Teori Keperawatan Callista Roy .....	20
2.4.1 Konsep Utama Model Adaptasi .....	20
2.4.2 Empat Mode Adaptif Callista Roy .....	22
2.5 Hubungan Antar Konsep .....	24
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL</b> .....	25
3.1 Kerangka Konsep .....	25
3.3 Hipotesis .....	26
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN</b> .....	27

4.1	Desain Penelitian.....	27
4.2	Kerangka Kerja .....	28
4.3	Waktu dan Tempat Penelitian .....	29
4.4	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	29
4.4.1	Populasi Penelitian .....	29
4.4.2	Sampel Penelitian.....	29
4.4.3	Besar Sampel.....	30
4.4.4	Teknik Sampling .....	30
4.5	Identifikasi Variabel.....	31
4.5.1	Variabel Bebas .....	31
4.5.2	Variabel Terikat .....	31
4.6	Definisi Operasional.....	31
4.7	Pengumpulan, Pengolahan Dan Analisa Data.....	33
4.7.1	Pengumpulan Data .....	33
4.7.2	Pengolahan Data.....	36
4.7.3	Analisa Data .....	37
4.8	Etika Penelitian .....	38
	<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	39
5.1	Hasil Penelitian .....	39
5.1.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	39
5.1.2	Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	41
5.1.3	Data Umum Hasil Penelitian.....	41
5.1.4	Data Khusus Hasil Penelitian.....	42
5.2	Pembahasan.....	45
5.2.1	Tingkat <i>Verbal Bullying</i> Yang Dialami Oleh Siswa Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung .....	45
5.2.2	Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung .....	51
5.2.3	Hubungan <i>Verbal Bullying</i> Dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung .....	58
5.3	Keterbatasan .....	62
	<b>BAB 6 PENUTUP</b> .....	63
6.1	Kesimpulan .....	63
6.2	Saran.....	63
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Definisi Operasional Penelitian Hubungan <i>Verbal Bullying</i> Dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung .....	31
Tabel 4.2	Klasifikasi Pernyataan <i>Verbal Bullying</i> .....	34
Tabel 4.3	Skoring Kuesioner <i>Verbal Bullying</i> .....	34
Tabel 4.4	Interpretasi Hasil Kuesioner <i>Verbal Bullying</i> .....	34
Tabel 4.5	Klasifikasi Tingkat Harga Diri.....	35
Tabel 4.6	Skoring Observasi Tingkat Harga Diri .....	35
Tabel 4.7	Kategori Hasil Pengukuran Tingkat Harga Diri.....	35
Tabel 5.1	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tanggal 25-27 Juli 2022 (n=209).....	41
Tabel 5.2	Karakteristik responden berdasarkan usia pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung pada tanggal 25-27 Juli 2022 (n=209).....	41
Tabel 5.3	Karakteristik responden berdasarkan domisili pada tanggal 25-27 Juli 2022 (n=209) .....	42
Tabel 5.4	Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua pada tanggal 25-27 Juli 2022 (n=209).....	42
Tabel 5.5	Tingkat <i>verbal bullying</i> yang dialami oleh siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung pada tanggal 25-27 Juli 2022 (n=209).....	43
Tabel 5.6	Tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung pada tanggal 25-27 Juli 2022 (n=209) .....	43
Tabel 5.7	Hubungan <i>verbal bullying</i> dengan tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung pada tanggal 25-27 Juli 2022 (n=209).....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4	Manusia Sebagai Sistem (Elon et al., 2021).....	22
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan Verbal Bullying Dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung. ....	25
Gambar 4.1	Skema Penelitian Korelasional.....	27
Gambar 4.2	Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Verbal Bullying Dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung.....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Curriculum Vitae</i> .....	69
Lampiran 2	Lembar Pengajun Judul .....	70
Lampiran 3	Lembar Konsul .....	71
Lampiran 4	Lembar Informasi Persetujuan .....	73
Lampiran 5	Lembar Persetujuan Menjadi Responden .....	74
Lampiran 6	Kuesioner .....	75
Lampiran 7	Surat Ijin Pengambilan Data .....	78
Lampiran 8	Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan .....	79
Lampiran 9	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	80
Lampiran 10	Tabulasi Data .....	81
Lampiran 11	Distribusi Frekuensi <i>OBVQ</i> .....	90
Lampiran 12	Distribusi Frekuensi <i>Rosenberg Self-Esteem Scale</i> .....	92
Lampiran 13	Frekuensi Demografi .....	94
Lampiran 14	Distribusi Frekuensi Variabel .....	95
Lampiran 15	<i>Crosstabs</i> Data umum Dengan Data Khusus .....	96
Lampiran 16	<i>Crosstabs</i> Variabel Dependen Dan Independen .....	101
Lampiran 17	Uji <i>Spearman's Rho</i> .....	102
Lampiran 18	Validitas Dan Reliabilitas <i>Rosenberg Self-Esteem Scale</i> .....	103
Lampiran 19	Validitas Dan Reliabilitas <i>OBVQ</i> .....	104
Lampiran 20	Uji Normalitas .....	105
Lampiran 21	Dokumentasi Pelaksanaan Pengambilan Data .....	106

## DAFTAR SINGKATAN

### SINGKATAN

KEMENPPA : Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Anak  
KIE : Komunikasi, Informasi dan Edukasi  
OBVQ : *Olweus Bully/Victim Questionnaire*  
WHO : *World Health Organization*

### SIMBOL

< : Kurang Dari  
> : Lebih Dari  
≤ : Kurang Dari Sama Dengan  
≥ : Lebih Dari Sama Dengan  
 $\alpha$  : *Alpha*  
 $\rho$  : *Rho*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Remaja memiliki suatu fase perkembangan seperti kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Pada masa ini kondisi emosional dan psikis remaja perlu perhatian lebih. Hal ini disebabkan karena pada masa ini remaja memasuki fase pencarian identitas diri. Selain itu, pada masa ini remaja memiliki resiko tinggi terhadap terjadinya kenakalan dan kekerasan fisik maupun *verbal* baik sebagai korban maupun pelaku (Amri, 2019). Saat ini marak terjadi kekerasan *verbal* pada remaja salah satunya *verbal bullying*. *Verbal bullying* merupakan salah satu jenis dari bullying yang sering dialami oleh remaja. Korban *verbal bullying* merasa risih dan minder karena sering mendapat ejekan dari temannya. Ada seseorang yang mengaku mengalami *verbal bullying* dengan disebut sebagai “Mak Konde” oleh teman SD nya kemanapun ia pergi (Harahap, 2015). Seperti salah satu remaja yang saya temui di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung yang disebut “Kethek” yang berarti “Monyet” karena rumahnya dekat dengan lokasi makam yang terdapat banyak monyet.

Data dari *Official Journal of the American of Pediatrics dengan judul Global Prevalence of Past – year Violence Against Children : A systematic Review and Minimum Estimates* (2016). Sekitar 50 % atau kurang lebih 1 milyar anak – anak di dunia berusia 2 – 17 tahun, mengalami kekerasan seksual, fisik, emosional, dan penelantaran di Kawasan Asia, Afrika, dan Amerika Utara mengalami kekerasan dalam satu tahun terakhir (Infodatin, 2018). Hasil survei dari Yayasan Plan Indonesia terkait perilaku kekerasan yang terjadi di sekolah mengungkapkan

67,9% dari responden menganggap telah terjadi kekerasan verbal (Rogamelia, 2014). Amidos Pardede dalam penelitiannya di SMA Negeri 01 Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang mendapati mayoritas siswa sebanyak 37,3% mengalami *verbal bullying* dengan kategori sedang dan mengakibatkan harga diri rendah (Amidos Pardede et al., 2021). Studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 10 orang siswa di SMA Negeri 1 Kauman didapatkan 4 orang (40%) pernah mengalami *verbal bullying* dan 6 orang (60%) tidak pernah mengalami *verbal bullying*. Sebanyak 6 orang yang tidak pernah mengalami *verbal bullying* memiliki tingkat harga diri yang tinggi. Sedangkan 4 orang yang mengalami *verbal bullying*, 2 orang memiliki harga diri rendah dan 2 orang lainnya memiliki tingkat harga diri sedang.

Penelitian yang telah dilakukan di negara-negara dengan penghasilan rendah dan menengah menemukan bahwa kasus *bullying* disebabkan oleh beberapa faktor, seperti : jenis kelamin terutama laki-laki, usia yang lebih muda, adanya kontak fisik, tekanan mental, penggunaan narkoba, perilaku kesehatan kurang baik, perilaku seks yang beresiko, perilaku kebersihan yang kurang dan aktivitas fisik. Selain itu juga ada faktor lain seperti pengawasan orang tua yang terlalu ketat, pemilihan teman dekat, dan perilaku bolos sekolah (Pengpid & Peltzer, 2013). *Verbal bullying* dapat memberikan dampak negatif kepada korban. Dampak yang dialami oleh korban yaitu secara psikologis terutama pada harga diri korban yang menjadi rendah (Amidos Pardede et al., 2021). Menurut Wold (2008, dalam Amri, 2019) Harga diri rendah termasuk masalah utama yang melibatkan evaluasi diri yang negatif dan berhubungan dengan perasaan tidak berharga, rapuh, lemah, rentan, tidak lengkap dan tidak memadai. Harga diri yang rendah akan

mempengaruhi perolehan nilai akademik pada siswa (Astuti & Yusuf, 2019). Jika harga diri rendah tidak ditangani, akan mengakibatkan hal lain seperti depresi, sehingga korban akan menarik diri dan dapat berlanjut ke perilaku kekerasan serta resiko bunuh diri (Amri, 2019).

Upaya promotif dan preventif untuk mengurangi angka kejadian *verbal bullying* yang terjadi pada remaja, pemerintah telah menyediakan program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), Konseling, Pemberdayaan Keluarga dan Masyarakat, serta dapat dilakukan pemeriksaan mental atau pun rehabilitatif untuk mencegah terjadinya gangguan fisik dan mental lebih lanjut. Konseling dan pemeriksaan dapat dilakukan di puskesmas atau pun rumah sakit setempat yang telah memiliki petugas medis yang terlatih (Infodatin, 2018). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan *verbal bullying* dengan tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan *verbal bullying* dengan tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan *verbal bullying* dengan tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1 Mengidentifikasi *verbal bullying* yang terjadi di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung.

- 2 Mengidentifikasi tingkat harga diri pada siswa korban *verbal bullying* di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung.
- 3 Menganalisis hubungan *verbal bullying* dengan tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan *verbal bullying* dengan tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Responden**

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi dan motivasi bagi responden tentang dampak perilaku *verbal bullying* sehingga dapat mengurangi intensitas tindakan tersebut.

###### **2. Bagi Profesi Keperawatan**

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam melaksanakan promosi kesehatan tentang kesehatan jiwa remaja serta mengurangi intensitas perilaku *verbal bullying*.

###### **3. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai hubungan *verbal bullying* dengan tingkat harga diri.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai konsep, landasan teori dan berbagai aspek yang terkait dengan topik penelitian, meliputi : 1) Konsep *Verbal Bullying*, 2) Konsep Harga Diri, 3) Konsep Remaja, 4) Konsep Teori Keperawatan Callista Roy, 5) Hubungan Antar Konsep.

#### **2.1 Konsep *Verbal Bullying***

##### **2.1.1 Definisi *Verbal Bullying***

Salah satu dari beberapa jenis perundungan atau *bullying* yang sering terjadi adalah *verbal bullying*. Menurut Hasnawati (2013, dalam Susilo & Setiawati, 2019) *verbal bullying* merupakan ucapan atau tindakan agresif dalam bentuk *verbal* yang dilakukan secara sengaja dan berulang yang bertujuan untuk menyakiti, menemor, menguasai, atau hanya untuk kesenangan semata. Berdasarkan KEMENPPA (2016) *verbal bullying* dapat terdeteksi melalui indra pendengaran, seperti makian, hinaan, julukan, mempermalukan di depan umum, tuduhan, gosip, menolak melalui kata-kata dan memfitnah (Gaol, 2020). Coloroso (2007) menyatakan bahwa *verbal bullying* menggunakan lisan atau bahasa *verbal* untuk melakukan penindasan atau menyakiti orang lain. Bentuk dari *verbal bullying* yang dilakukan seperti memanggil dengan nama panggilan yang buruk, menyebarkan isu buruk, mengolok-olok, mengkritik kejam dan berkata kasar (Nugroho, 2019).

Dari beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan jika *verbal bullying* merupakan suatu tindakan secara *verbal* yang dilakukan oleh seseorang untuk menyakiti ataupun menindas orang lain dengan perkataan. Memberikan julukan kepada seseorang yang sudah sering dilakukan dan dianggap wajar oleh

banyak orang sebenarnya juga termasuk dari tindakan *verbal bullying*. Apalagi jika julukan tersebut sampai menyakiti perasaan orang yang diberi julukan.

### **2.1.2 Karakteristik *Verbal Bullying***

Tindakan *verbal bullying* sering kali dianggap wajar oleh banyak orang, karena sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya memanggil orang lain dengan nama julukan. *verbal bullying* memiliki beberapa bentuk yang dapat kita nilai dengan pendengaran tetapi juga sering terjadi tanpa kita sadari. Suhariyanti (2018, dalam Gaol, 2020) menjabarkan *verbal bullying* dalam beberapa bentuk, yaitu :

1. Menjuluki, merupakan tindakan memanggil seseorang dengan sebutan atau nama lain dengan tujuan hanya sekedar bercanda, tetapi dapat membuat korban *bullying* marah ataupun sampai menangis.
2. Mengolok-olok, merupakan bentuk *verbal bullying* yang sering terjadi kepada orang yang lebih lemah dalam suatu kelompok sosial, seperti mengolok-olok siswa yang lebih lemah di antara satu kelas atau kelompok teman sebaya.
3. Menghina, termasuk bentuk *verbal bullying* yang sering digunakan untuk mengejek ataupun membandingkan fisik orang lain yang juga dilakukan dengan isyarat tubuh.
4. Memaki, merupakan salah satu bentuk *verbal bullying* yang dilakukan dengan bahasa yang kasar, nada yang merendahkan korban, teriakan yang tidak sopan yang membuat korban merasa malu.

### 2.1.3 Dampak *Verbal Bullying*

Tindakan *verbal bullying* merupakan salah satu tindakan negatif yang tentunya dapat memberikan dampak atau pengaruh bagi seseorang yang menjadi korban. Dampak yang ditimbulkan oleh *verbal bullying* menurut Rahmawati (2021), yaitu :

1. Depresi

Karena tertekan oleh kata-kata yang dilontarkan oleh pelaku, korban *bullying* dapat mengalami depresi. Depresi merupakan gangguan suasana perasaan dimana seseorang merasa sedih, hampa dan putus asa atau kehilangan minat dalam beraktivitas selama kurun waktu tertentu. Hal ini dapat menjadi masalah serius pada remaja, karena dapat menurunkan hubungan keluarga, fungsi sosial, prestasi dan bahkan dapat meningkatkan resiko penggunaan obat-obatan terlarang atau perilaku menyimpang (Abidin & Axelta, 2022).

2. Gelisah

Seringnya *verbal bullying* yang dialami membuat korban tidak jarang merasa gelisah karena merasa tidak aman, takut terlebih saat hendak bertemu dengan pelaku *bullying*.

3. Senang Menyendiri

Korban *bullying* sering kali menghindar dan menarik diri dari lingkungan sosialnya untuk menghindari tindakan *bullying* bagi dirinya.

4. Harga Diri Rendah

Karena tindakan *bullying* yang dialami, korban merasa bahwa dirinya memiliki citra yang buruk, sehingga merasa minder dan tidak percaya diri yang termasuk dalam kategori harga diri rendah.

Pendapat lain menurut Susilo & Setiawati (2019), *verbal bullying* memberikan dampak baik bagi pelaku maupun korban. Dampak bagi pelaku *verbal bullying* adalah kurang bisa menggunakan bahasa yang sopan, kurang memiliki empati, mudah naik darah yang menyebabkan keluarnya kata-kata kotor dan kasar, merasa puas dengan tindakan *verbal bullying* yang dilakukan dan tidak merasa jika yang dilakukan itu salah.

#### **2.1.4 Faktor-faktor Yang Menyebabkan Verbal Bullying**

Perlakuan *verbal bullying* di dasari atas beberapa sebab. Menurut Andri Priyatna (2010, dalam T. Nugroho, 2019), terdapat 2 faktor yang menyebabkan terjadinya *verbal bullying*, yaitu :

1. Faktor Dari Keluarga

Keluarga memberikan pola asuh kepada anak yang berperan dalam pembentukan perilaku anak yang dapat juga menimbulkan perilaku *bullying*. Pola asuh permisif yang diterapkan oleh keluarga membuat anak terbiasa melakukan segala sesuatu yang diinginkan, anak menjadi manja dan sering memaksakan keinginannya. Anak juga tidak tahu dimana letak kesalahan yang dia lakukan ketika berbuat sesuatu, sehingga anak menganggap semua yang dilakukan adalah hal yang benar. Begitu juga dengan pola asuh yang keras, anak terbiasa melihat dan mendapatkan perlakuan kasar sehingga saat menjalin hubungan pertemanan, anak secara

sengaja ataupun tidak, juga melakukan tindakan yang kasar tetapi menganggap hal yang dilakukannya merupakan suatu hal yang benar.

## 2. Faktor Dari Pergaulan

Teman sebaya yang dimiliki anak juga mempengaruhi anak dalam melakukan tindakan perundungan, terutama tindakan kekerasan yang sering dilakukan antara teman menyebabkan anak terbiasa melakukan kekerasan sehingga anak tidak merasa bersalah ketika dia melakukan hal yang sama kepada orang lain. Terkadang anak sengaja melakukan tindakan perundungan untuk mendapatkan pengakuan ataupun penghargaan dari teman-temannya.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Simbolon (2012, dalam Astuti & Yusuf, 2019) yaitu terdapat faktor internal dan eksternal yang menyebabkan perilaku *verbal bullying*. Faktor internal yang mempengaruhi, seperti: karakteristik kepribadian, kekerasan yang pernah dialami, kepribadian yang kurang matang karena dimanja oleh keluarga. Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah lingkungan dan budaya.

### 2.1.5 Pengukuran *Verbal Bullying*

Untuk melakukan pengukuran terhadap *verbal bullying* terdapat beberapa alat ukur. Seperti alat ukur *bullying* yang bernama *Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ)* untuk mengambil data dari korban dan pelaku *bullying* (Gaete et al., 2021). *Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ)* memiliki 42 item dengan 20 item untuk mengukur korban *bullying* dan 22 item untuk mengukur pelaku *bullying* (Gaete et al., 2021). Dari 20 item untuk mengukur korban *bullying*, peneliti menggunakan 10 item kuesioner *Olweus Bully/Victim Questionnaire*

(*OBVQ*) dengan 5 indikator yang sesuai untuk mengukur *verbal bullying*, yaitu : mengancam, menyebarkan rumor, memberi nama julukan atau menggoda, membuat pernyataan buruk atau menghina ras dan pengucilan.

## **2.2 Konsep Harga Diri**

### **2.2.1 Definisi Harga Diri**

Harga diri merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh seseorang, karena harga diri dapat mencerminkan kualitas atau nilai dari orang tersebut. Menurut Baron dan Byrne (2004 dalam Wulandari, 2019) harga diri merupakan penilaian menyeluruh terhadap diri sendiri baik secara positif maupun negatif. Pendapat lain dari Coopersmith yang mendefinisikan harga diri dalam 2 aspek yaitu harga diri rendah dan harga diri tinggi yang dipengaruhi oleh seberapa penghargaan dan penerimaan yang di dapat seseorang dari lingkungannya (Wulandari, 2019). Harga diri merupakan evaluasi terhadap diri sendiri atas hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya yang berupa penerimaan, penghargaan, ataupun cara lingkungan memperlakukan individu tersebut baik secara positif maupun negatif (Malinda, 2022).

### **2.2.2 Aspek-aspek Harga Diri**

Harga diri memiliki beberapa aspek yang dapat dinilai atau yang dianggap sebagai harga diri itu sendiri. Flemming & Courtney menyebutkan lima aspek harga diri (Malinda, 2022), yaitu :

- a. Perasaan ingin dihormati, ingin diterima oleh orang lain, ingin diperhatikan, dihargai, mendapat penghargaan dan merasa dirinya berguna.
- b. Mudah beradaptasi serta percaya diri dalam bersosialisasi.

- c. Berhasil dalam akademik seperti keberhasilan seseorang dalam mengerjakan berbagai tugas dengan baik dan benar.
- d. Penampilan fisik yang dimiliki individu untuk meningkatkan rasa memiliki kelebihan, menarik dan percaya diri.
- e. Kemampuan fisik yang dapat melakukan suatu aktivitas bahkan membuat prestasi.

Rosenberg menyebutkan dimensi harga diri sebagai berikut (Fitra, 2015) :

- a. Pemahaman harga diri oleh Rosenberg di tunjukkan sebagai sikap atau fenomena yang diciptakan oleh budaya dan kekuatan sosial.
- b. Harga diri memiliki *refleksitas self* yang memiliki arti bahwa evaluasi diri lebih kompleks dibandingkan dengan evaluasi objek-objek eksternal lainnya dalam mengevaluasi harga diri itu sendiri.
- c. Harga diri merupakan sikap yang menyangkut keberhargaan individu sebagai seseorang yang merupakan variabel yang sangat penting dalam tingkah laku.

### **2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri**

Seseorang dapat memiliki nilai atau harga diri yang ditentukan oleh beberapa faktor. Coopersmith menyatakan jika harga diri terbentuk dari hasil interaksi dengan lingkungan atas penerimaan, penghargaan dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi harga diri yang terdiri dari faktor internal dan eksternal (Fitra, 2015), yaitu :

- 1. Faktor internal
  - a. Faktor jenis kelamin, dimana wanita sering merasa bahwa harga dirinya lebih rendah dari pada pria.

- b. Intelegensi, dimana tingkat intelegensi sangat terlihat ketika seseorang mencapai suatu prestasi akademik yang menggambarkan bahwa tingkat intelegensinya tinggi.
- c. Kondisi fisik, terutama pada daya tarik dan tinggi badan seseorang. Ketika seseorang memiliki kondisi fisik yang menarik dan juga tinggi badan yang ideal, maka seseorang tersebut memiliki tingkat harga diri yang tinggi.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan keluarga, peran keluarga dalam mendidik anak akan sangat menentukan tingkat harga diri yang dimiliki. Perlakuan yang adil, pemberian kesempatan untuk aktif dan didikan yang demokratis akan membuat anak memiliki harga diri yang tinggi dibandingkan dengan anak yang selalu mendapat hukuman dan larangan yang di berikan tanpa alasan.
- b. Lingkungan sosial, menentukan tingkat harga diri seseorang. Tingkat penghargaan, penilaian, penerimaan dan pengakuan orang lain menentukan tingkat harga diri yang dimiliki oleh seseorang.

Pendapat lain dari Ghufroon dan Risnawati (2010, dalam Malinda, 2022)

harga diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

### 1. Jenis Kelamin

Karena harapan masyarakat antara pria dan wanita serta peran orang tua yang berbeda, seringkali wanita merasa harga dirinya lebih rendah dibandingkan pria. Seperti dalam hal perasaan kurang mampu, merasa harus dilindungi dan rasa kurang percaya diri.

### 2. Kondisi Fisik

Seseorang dengan kondisi fisik yang menarik, memiliki tinggi badan yang lebih memiliki harga diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kondisi fisik yang kurang menarik.

### 3. Intelegensi

Harga diri seseorang dapat ditentukan oleh pencapaian prestasi di bidang akademik. Seseorang yang memiliki prestasi akademik yang tinggi tentunya memiliki intelegensi yang lebih baik, aspirasi yang lebih baik dan selalu bekerja keras sehingga memiliki harga diri yang tinggi.

### 4. Lingkungan Keluarga

Pola asuh keluarga menentukan tingkat harga diri yang dimiliki oleh individu. Individu yang mendapatkan perlakuan adil, kesempatan dan mendapatkan pendidikan yang demokratis dari orang tua dapat memperoleh harga diri yang tinggi. Sebaliknya, individu dapat memperoleh harga diri yang rendah apabila di didik dengan larangan dan hukuman tanpa alasan dari orang tuanya.

### 5. Lingkungan Sosial

Penilaian, penerimaan, penghargaan dan perlakuan orang lain terhadap individu dapat menentukan seberapa tinggi harga diri yang dimiliki. Semakin tinggi penilaian, penerimaan yang diberikan oleh orang lain maka semakin tinggi juga tingkat harga diri yang dimiliki oleh individu, begitu juga sebaliknya.

#### **2.2.4 Pengukuran Harga Diri**

Alat untuk mengukur harga diri sudah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti kuesioner dari Rosenberg (1965) yang bernama *The*

*Rosenberg Self-Esteem Scale* yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat harga diri seseorang (Kourakou et al., 2021). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih menggunakan alat ukur *The Rosenberg Self-Esteem Scale* dengan 10 item yang terdiri dari 10 indikator, yaitu : merasa puas terhadap diri sendiri, merasa memiliki sifat/kualitas yang baik, merasa mampu mengerjakan tugas, merasa berharga, merasa menghargai diri sendiri, merasa diri tidak baik, merasa tidak ada yang bisa dibanggakan, kadang merasa tidak berguna, berharap bisa menghargai diri sendiri dan merasa diri gagal, untuk mengetahui tingkat harga diri dari korban *verbal bullying*.

## **2.3 Konsep Remaja**

### **2.3.1 Definisi Remaja**

Dalam menjalani kehidupan, seseorang mengalami masa perkembangan yang salah satunya adalah masa remaja. Masa remaja merupakan salah satu fase penting dalam kehidupan, merupakan masa transisi, masa perubahan, masa dimana individu mencari identitas diri, usia beresiko, masa *unrealism*, dan ambang menuju kedewasaan (Herlina, 2013). Menurut WHO (2018, dalam Habibie, 2019), remaja adalah masa dimana seseorang mengalami perubahan secara fisik dan perubahan psikologis yang besar, masa yang penuh kesempatan dan masa yang memiliki resiko besar.

Dalam proses menuju kedewasaan, remaja mengalami tahapan perkembangan sesuai dengan usianya. Menurut Sarwono (2011, dalam Habibie, 2019), ada 3 tahap perkembangan dalam proses penyesuaian menuju kedewasaan, yaitu:

1. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Memiliki rentang antara usia 12-15 tahun. Pada tahap ini remaja masih belum terlalu mengerti dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan hal-hal lain yang menyertai perubahan tersebut. Pada masa ini remaja mulai mengembangkan dirinya dan mulai ada ketertarikan antar lawan jenis.

2. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Remaja dengan rentang usia antara 15-18 tahun. Pada remaja perempuan cenderung mencari banyak teman, mengalami kebingungan untuk memilih peka atau acuh dalam bersikap, sendiri atau ramai, menjadi matrealis atau idealis. Pada remaja pria cenderung memilih hubungan dengan teman dari pada dengan lawan jenis.

3. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Merupakan tahap menuju periode dewasa dan ditandai dengan :

- a. Minat dalam fungsi intelektual yang bertambah,
- b. Memiliki ego untuk mencari penalaman baru,
- c. Identitas sosial yang konsisten,
- d. Mulai dapat menyeimbangkan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain,
- e. Tumbuh batasan antara dirinya dengan masyarakat umum`

### **2.3.2 Karakteristik Remaja**

Dalam setiap periode perkembangan yang dialami manusia khususnya remaja, tentunya memiliki ciri khusus atau karakteristik yang membedakan dengan periode atau masa perkembangan yang lain. Menurut Hurlock (2004 dalam Habibie, 2019) remaja memiliki beberapa ciri khusus yang spesifik, diantaranya :

1. Masa Remaja Sebagai Periode Yang Penting

Pada saat remaja seseorang melalui salah satu periode yang sangat penting dimana terjadi perubahan fisik dan psikis yang mempengaruhi pembentukan kepribadian manusia kedepannya.

2. Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan

Masa peralihan yang dialami remaja menyebabkan keraguan dan ketidakjelasan pada peran individu. Masa dimana individu beralih dari sifat atau perilaku kekanak-kanakan ke arah dewasa. Pada masa ini seseorang belum dianggap dewasa, tetapi juga sudah tidak dianggap sebagai anak-anak lagi.

3. Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan yang terjadi pada remaja sesuai dengan perubahan pada fisiknya. Perubahan yang secara umum dialami oleh remaja seperti tingkat emosi dan psikologisnya, perubahan pada tubuh, minat dan peran dalam kelompok sosial, perubahan pola perilaku.

4. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Banyak remaja mendapati hasil yang tidak sesuai dengan keinginan mereka karena ketidakmampuan mereka dalam menyelesaikan dan mengatasi masalah.

5. Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas

Remaja seringkali menunjukkan kemewahan atau kebanggaan yang dimiliki dalam mencari identitas agar mereka menjadi pusat perhatian ataupun terlihat berbeda dari remaja yang lainnya.

#### 6. Masa Remaja Sebagai Masa Yang Tidak Realistik

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana adanya, sehingga memberikan pengaruh pada keluarga dan dirinya sendiri. Terutama dalam memandang cita-cita yang tidak realistis yang mempengaruhi peningkatan emosi pada remaja.

#### 7. Masa Remaja Yang Menimbulkan Ketakutan

Kekhawatiran dan ketakutan orang tua terhadap anaknya yang memasuki masa remaja menimbulkan dampak tersendiri bagi remaja saat mendalami kepribadian dan sikap dirinya.

#### 8. Masa Remaja Sebagai Ambang Masa Dewasa

Masa remaja yang merupakan masa transisi dimana remaja mulai memasuki masa dewasa, memaksa remaja untuk meninggalkan sifat kekanak-kanakannya. Pada masa ini remaja sering menunjukkan sikap seperti orang dewasa disekitarnya baik dalam positif maupun negatif.

Dalam penelitiannya, Pratama & Sari (2021) menyebutkan karakteristik remaja sebagai berikut :

##### 1. Perkembangan Fisik Remaja

Pada usia remaja keadaan tubuh seseorang mengalami peningkatan dan dapat mencapai kekuatan yang maksimal saat menggunakan otot—ototnya, begitu juga dengan kemampuan dan keterampilan dalam gerak. Pada rentang usia 11-14 tahun remaja mulai menampakkan karakteristik seks sekunder mereka. Saat usia 14-17 tahun karakteristik seks sekunder sudah tercapai dengan baik dan mencapai kematangan reproduksi pada usia 17-20 tahun.

## 2. Kognitif

Saat masa remaja awal seseorang mulai mencari nilai-nilai dan membandingkan normalitas dengan lingkungan sebaya yang sejenis kelamin sama. Sedangkan di masa remaja akhir seseorang mampu menilai permasalahan secara komprehensif serta dengan identitas intelektual yang sudah terbentuk.

## 3. Afektif

Pada masa remaja seorang individu mulai mengalami perkembangan fisik dan mental. Mulai memikirkan tentang orang lain dan memikirkan penilaian orang lain terhadap dirinya. Menilai segala hal dari pengalaman yang pernah dialami dan mulai memiliki pemikiran tentang kualitas diri atau ideal diri yang mereka inginkan namun pemikiran ini juga dapat menjadi khayalan atau fantasi.

## 4. Psikomotor

Pada tahap remaja seseorang memiliki kemampuan motorik yang optimal dan dapat digunakan dalam berbagai kegiatan. Kemampuan ini ada seiring berjalannya pertumbuhan fisik yang dialami oleh remaja.

### **2.3.3 Tugas Perkembangan Remaja**

Remaja mengalami suatu proses yang diharuskan untuk memenuhi tugas perkembangannya untuk menentukan kualitas dari remaja tersebut. Menurut William Kay (Putro, 2017) tugas-tugas perkembangan yang ada pada masa remaja adalah:

1. Menerima keragaman dan kualitas pada diri sendiri.
2. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur lainnya.

3. Mengembangkan pergaulan dan komunikasi interpersonal dengan teman sebaya.
4. Menemukan seseorang yang dijadikan acuan atau model identitas bagi dirinya.
5. Menerima dan memiliki kepercayaan atas kemampuannya sendiri.

Pendapat lain yang dinyatakan oleh Pratama & Sari (2021) menyebutkan tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut :

1. Tahap awal yang harus dilakukan oleh remaja adalah menerima perubahan dan perkembangan fisik yang ada pada dirinya. Karena pada masa ini mulai muncul tanda-tanda seks sekunder.
2. Memperoleh kemandirian, mulai belajar bergabung dengan kelompok sosial dan belajar akan berbagai hal.
3. Remaja harus belajar bertanggung jawab, mempersiapkan karir ekonomi kedepannya dan berfokus pada pendidikan yang sesuai dengan penerimaan nilai sistem dan etika.

#### **2.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Tugas Perkembangan Remaja**

Dalam melewati masa perkembangan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tugas perkembangan remaja. Beberapa faktor yang mempengaruhi tugas perkembangan remaja (Setyowati, 2018), yaitu :

1. Faktor yang menghalangi :
  - a. Tingkat perkembangan yang kurang baik
  - b. Tidak memiliki kesempatan untuk belajar atau memang tidak dapat menguasai tugas-tugas perkembangan
  - c. Memiliki kekurangan fisik

- d. Memiliki kesehatan yang buruk
  - e. Tidak memiliki motivasi
  - f. Tingkat kecerdasan dibawah rata-rata.
2. Faktor yang mendukung :
- a. Tingkat perkembangan yang baik atau terakselerasi
  - b. Memiliki motivasi
  - c. Memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi
  - d. Memiliki kesempatan untuk mempelajari tugas perkembangan dan menguasainya
  - e. Memiliki tingkat kesehatan yang baik
  - f. Memiliki kreativitas.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan menurut Kayyis (Ajhuri, 2019), yaitu :

1. Faktor Herediter, yaitu warisan sejak lahir atau bawaan.
2. Faktor Lingkungan, merupakan salah satu faktor yang dapat menguntungkan atau merugikan individu dalam perkembangannya.
3. Kematangan Fungsi-fungsi Organ dan Psikis.
4. Aktifitas anak yang dapat menolak, berkemauan, punya emosi, bisa menyetujui dan berkehendak bebas untuk dirinya sendiri.
5. Ketentuan Tuhan, merupakan takdir dari seseorang.

## **2.4 Konsep Teori Keperawatan Callista Roy**

### **2.4.1 Konsep Utama Model Adaptasi**

Konsep Model Adaptasi Callista Roy sesuai paradigma keperawatan (Elon et al., 2021) :

### 1. Manusia

Callista Roy memandang manusia sebagai makhluk holistik yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk merespon rangsangan dari lingkungannya manusia menggunakan sistem adaptasi yang didapat maupun dari bawaan. Manusia dapat dipandang sebagai sistem secara individu maupun kelompok seperti keluarga, oraganisasi dan komunitas secara global.

### 2. Lingkungan

Sebagai sistem yang adaptif, manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Roy mendefinisikan lingkungan sebagai kondisi, keadaan dan pengaruh yang bisa mempengaruhi perilaku dan perkembangan manusia. Lingkungan tersebut memaksa manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan positif maupun negatif. Oleh Roy lingkungan dipandang sebagai rangsangan secara fokal, kontekstual dan residual. Rangsangan Fokal (*Focal Stimuli*) merupakan rangsangan yang langsung berhadapan dengan manusia dan memerlukan perhatian yang paling besar. Rangsangan Kontekstual (*Contextual Stimuli*) dipandang sebagai sisa rangsangan fokal dan berkontribusi pada efeknya. Rangsangan Residual (*Residual Stimuli*) merupakan faktor lingkungan yang ada dalam situasi tetapi memberikan efek yang tidak begitu jelas.

### 3. Kesehatan

Merupakan dimensi yang tak terpisahkan dari kehidupan seseorang yang di tentukan diwakili dengan adanya konsep sehat-sakit. Kesehatan diartikan sebagai keadaan ketika manusia dapat terus beradaptasi dengan rangsangan

yang didapat. Manusia dapat menjaga kesehatan untuk mencapai kesatuan dan kelengkapan dalam dirinya jika dapat terus beradaptasi dengan rasngsangannya secara holistik. Jika kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan yang didapat, maka integritas seseorang dapat terpengaruh secara negatif.

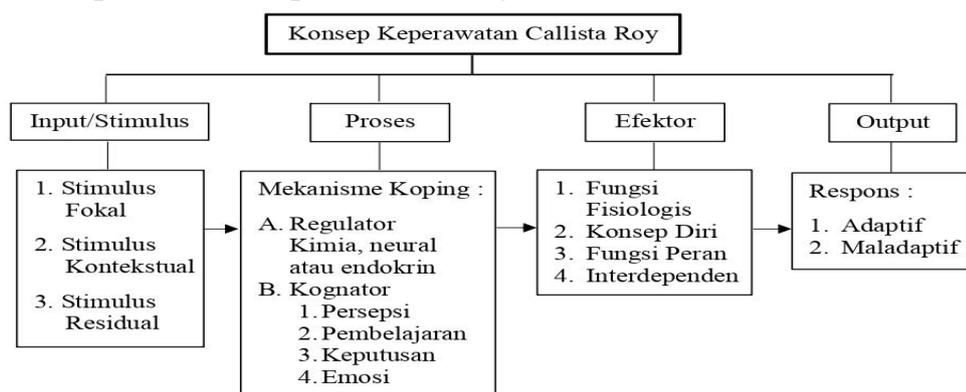
#### 4. Keperawatan

Pada model adaptasi Roy, perawat merupakan fasilitator adaptasi yang bertugas untuk menilai perilaku adaptif pasien, meningkatkan interaksi lingkungan, mempromosikan adaptasi positif, membantu menghilangkan koping negatif sehingga dapat membantu pasien beradaptasi secara positif terhadap rangsangan.

#### 5. Adaptasi

Merupakan hasil dari adaptasi manusia berupa pemikiran dan perasaan sebagai individu atau kelompok untuk menciptakan intergrasi antara manusia dan lingkungan.

### 2.4.2 Empat Mode Adaptif Callista Roy



**Gambar 2.4** Manusia Sebagai Sistem (Elon et al., 2021).

Penjelasan tentang empat mode adaptif Roy (Elon et al., 2021) :

#### 1. Mode Fisiologis-Fisik

Dalam menjalankan aktivitas dan fungsinya, organisme hidup melakukan proses kimia dan fisika yang merupakan proses aktual yang dijalankan oleh sub sistem regulator. Kebutuhan dasar pada mode ini berhubungan dengan oksigenasi, eliminasi, nutrisi, aktivitas, istirahat dan perlindungan. Proses kompleks pada model ini melibatkan fungsi indra, neurologis, cairan dan elektrolit dan endokrin.

#### 2. Mode Identitas Grup Konsep Diri

Tujuan koping dalam mode ini untuk memiliki rasa kesatuan, rasa integritas identitas dan memiliki makna tujuan di alam semesta, termasuk citra tubuh dan ideal diri.

#### 3. Mode Fungsi Peran

Mode yang berhubungan pada peran primer, sekunder dan tersier yang ditempati oleh seseorang dalam masyarakat dan posisinya dalam masyarakat tersebut.

#### 4. Mode Saling Ketergantungan

Mode yang berfokus pada pencapaian integritas relasional yang dicapai dengan komunikasi dan hubungan yang efektif. Pencapaian ini seperti menerima dan memberi cinta, rasa hormat dan nilai dalam masyarakat.

Alice Petripin (2020 dalam Elon et al., 2021) menyebutkan bahwa tujuan keperawatan adalah untuk mempromosikan adaptasi dalam empat mode adaptif. Perawat juga bertugas untuk mempromosikan adaptasi individu dan kelompok dalam empat mode adaptif sehingga dapat berkontribusi terhadap kualitas hidup, kesehatan, kematian yang bermartabat dengan menilai faktor dan perilaku yang

mempengaruhi kemampuan adaptif dan dengan intervensi untuk meningkatkan interaksi lingkungan.

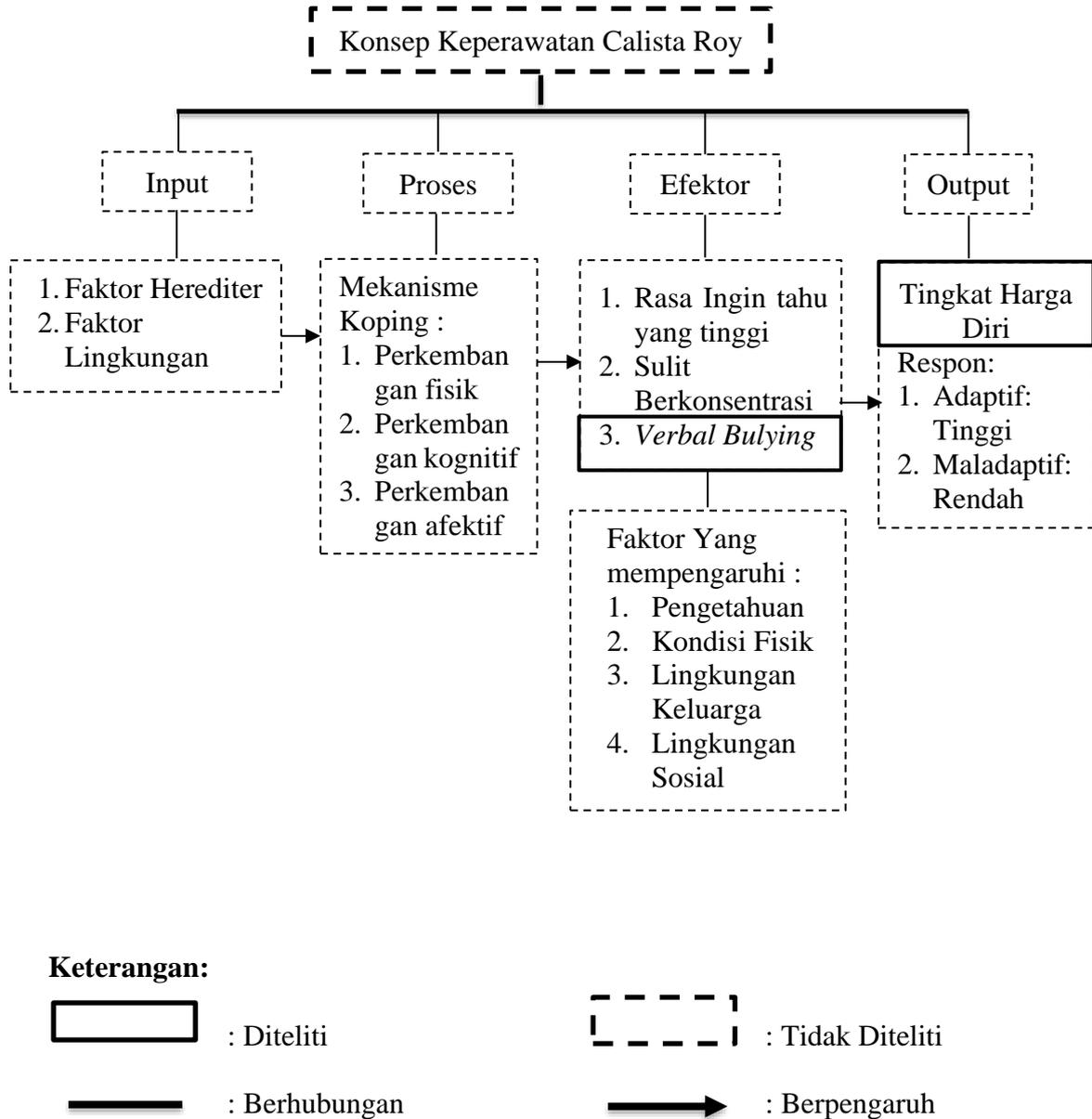
## **2.5 Hubungan Antar Konsep**

Roy melihat individu sebagai seperangkat sistem yang saling terkait yang menjaga antar berbagai rangsangan. Roy menjelaskan bahwa adaptasi terjadi ketika seseorang merespons positif terhadap perubahan lingkungan yang merupakan proses dan hasil individu dan kelompok yang menggunakan kesadaran, refleksi diri dan pilihan untuk menciptakan integrasi antar lingkungan. Lingkungan yang merupakan stimulus positif maupun negatif yang didefinisikan sebagai keadaan, kondisi dan pengaruh yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku manusia sebagai suatu sistem adaptif. Jika manusia dapat beradaptasi secara holistik maka mereka akan dapat menjaga kesehatan untuk mencapai kelengkapan dan kesatuan dalam dirinya. Jika mereka tidak dapat beradaptasi dengan tepat, maka integritas mereka dapat terpengaruh secara negatif (Elon et al., 2021).

## BAB 3

### KERANGKA KONSEPTUAL

#### 3.1 Kerangka Konsep



**Gambar 3.1** Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan Verbal Bullying Dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung.

### 3.3 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan *verbal bullying* dengan tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung.

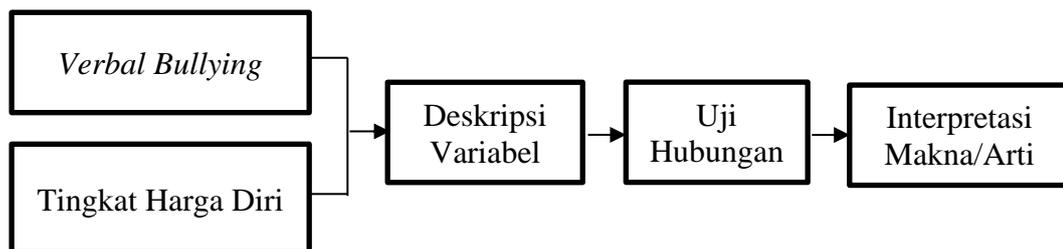
## BAB 4

### METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian membahas mengenai: 1) Desain Penelitian, 2) Kerangka Kerja, 3) Waktu dan Tempat Penelitian, 4) Populasi, Sampel, dan Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan, Pengolahan, Analisa Data, 8) Etika Penelitian.

#### 4.1 Desain Penelitian

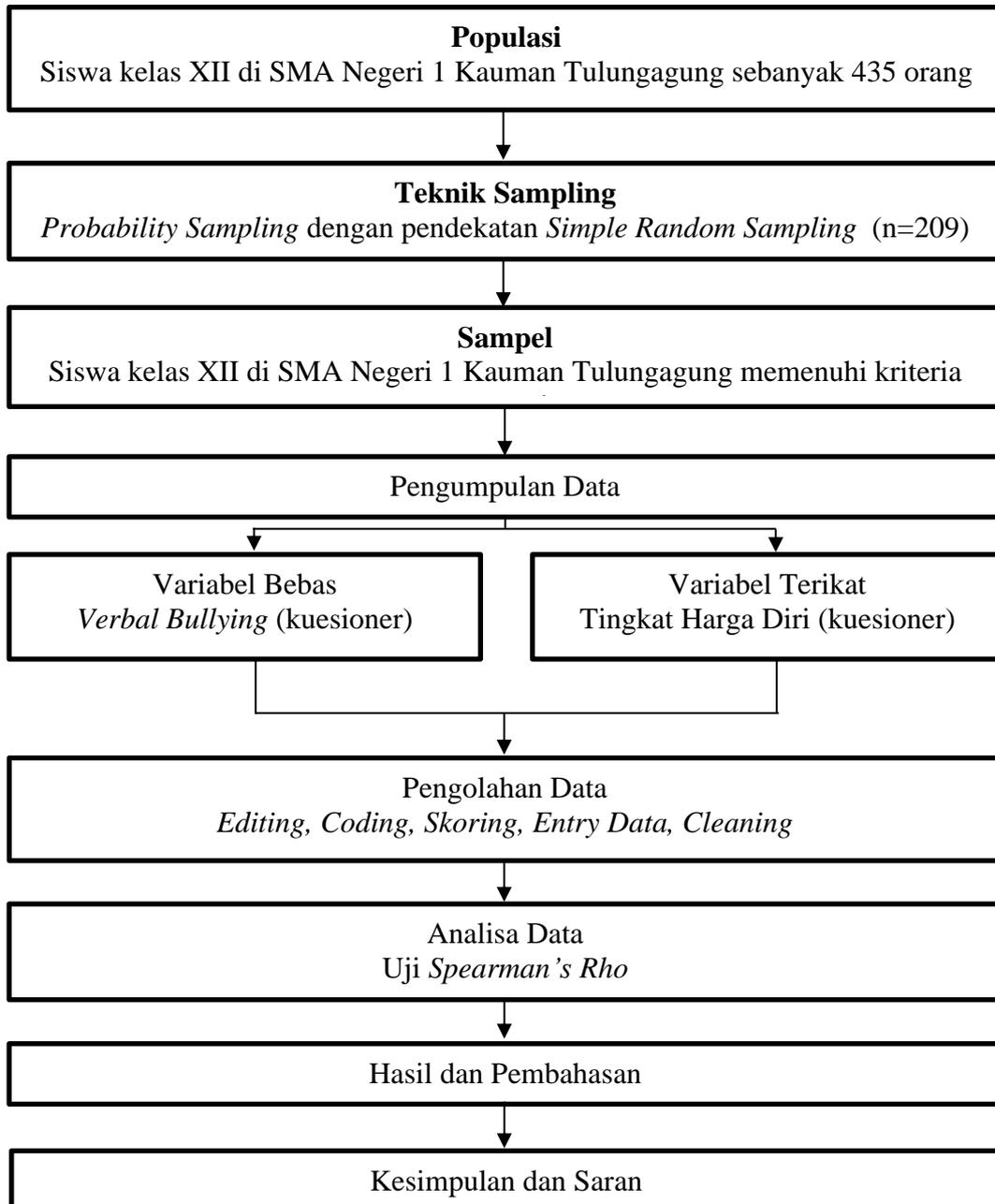
Desain penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2020). Analisis hubungan *verbal bullying* dengan tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung dilakukan menggunakan rancangan penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan *verbal bullying* dengan tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung. Penelitian dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengukuran data yang hanya dilakukan satu kali dan dibatasi oleh waktu (Buku Metodologi, 2018).



**Gambar 4.1** Skema Penelitian Korelasional.

## 4.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.2** Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Verbal Bullying Dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung.

### **4.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada tanggal 25-27 Juli 2022 di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung.

### **4.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

#### **4.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian adalah semua objek atau kelompok yang diteliti (Shukla, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung sebanyak 435 orang.

#### **4.4.2 Sampel Penelitian**

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi penelitian yang dianggap sudah mewakili dari seluruh populasi (Shukla, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

##### **1. Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi didefinisikan sebagai karakteristik dari populasi target yang akan digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan mereka dalam penelitian ini (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Siswa SMA kelas XII
- b. Bersedia menjadi responden dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan.

##### **2. Kriteria Eksklusi**

Kriteria eksklusi adalah subjek yang telah memenuhi kriteria inklusi tetapi memiliki tambahan karakteristik yang dapat mengganggu keberhasilan

suatu penelitian (Notoatmodjo, 2018). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswa yang tidak bisa hadir dan tidak berkenan menjadi responden.

#### 4.4.3 Besar Sampel

Berdasarkan perhitungan besar sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Rumus :

$$= \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besarnya populasi

d : Tingkat kesalahan yang dipilih ( $d = 0,05$ )

Maka besar sampel yang didapatkan dalam penelitian ini

$$= \frac{N}{1 + N(d^2)} = \frac{435}{1 + 435(0,05^2)} = \frac{435}{2,0875} = 208,38$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 209 orang.

#### 4.4.4 Teknik Sampling

Menurut Datta (2018) teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk memilih subjek dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan pendekatan *Simple Random Sampling*. Dengan menggunakan teknik dan pendekatan ini, setiap subjek memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian secara acak tanpa membedakan status. Pada penelitian ini subjek penelitian ditentukan menggunakan kuesioner dalam *google form* yang dibuat oleh peneliti dan dibagikan kepada populasi yaitu siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung melalui wakil kepala sekolah.

## 4.5 Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu karakteristik yang sedang dipelajari dalam penelitian. Variabel berkaitan dengan orang, objek, hewan, tempat, dan situasi atau fenomena alam (Shukla, 2018). Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat.

### 4.5.1 Variabel Bebas

Menurut Shukla (2018) variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi nilai variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *verbal bullying*.

### 4.5.2 Variabel Terikat

Menurut Shukla (2018) variabel terikat adalah variabel yang nilainya dapat berubah karena adanya perubahan nilai dari variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat harga diri.

## 4.6 Definisi Operasional

**Tabel 4.1** Definisi Operasional Penelitian Hubungan *Verbal Bullying* Dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Variabel Bebas: <i>Verbal Bullying</i>	Ucapan atau tindakan agresif dalam bentuk <i>verbal</i> yang dilakukan secara sengaja dan berulang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengancam</li> <li>2. Menyebarkan rumor</li> <li>3. Memberi nama julukan atau menggoda</li> <li>4. Membuat pernyataan buruk atau menghina</li> </ol>	Kuesioner : <i>Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ)</i> .	Ordinal	SS : 3 S : 2 TS : 1 STS : 0  Interpretasi hasil : Rendah = 0 - 9 Sedang = 10-20 Tinggi = 21-30

			5. Pengucilan			
2.	Variabel Terikat: Tingkat Harga Diri	Sikap tertentu, seperti halnya sikap lain yang dilakukan terhadap individu tertentu, ini bisa melibatkan pemikiran positif dan negatif, reaksi emosional dan perilaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa puas terhadap diri sendiri</li> <li>2. Merasa memiliki sifat/kualitas yang baik</li> <li>3. Merasa mampu mengerjakan tugas</li> <li>4. Merasa berharga</li> <li>5. Merasa menghargai diri sendiri</li> <li>6. Merasa diri tidak baik</li> <li>7. merasa tidak ada yang bisa dibanggakan</li> <li>8. kadang merasa tidak berguna</li> <li>9. berharap bisa mengharg</li> </ol>	Kuesioner : <i>The Rosenberg Self-Esteem Scale</i>	Ordinal	<p>Favorable :</p> <p>SS : 3 S : 2 TS : 1 STS : 0</p> <p>Unfavorable :</p> <p>SS : 0 S : 1 TS : 2 STS : 3</p> <p>Interpretasi hasil :</p> <p>Rendah = 0-14 Sedang = 15-25 Tinggi = 26-30</p>

			ai diri sendiri 10. Merasa diri gagal			
--	--	--	--	--	--	--

## 4.7 Pengumpulan, Pengolahan Dan Analisa Data

### 4.7.1 Pengumpulan Data

#### 1. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen untuk pengumpulan data, yaitu kuesioner demografi, kuesioner *verbal bullying* dan kuesioner tingkat harga diri.

##### a. Kuesioner Demografi

Kuesioner demografi berisikan data demografi responden yang mencakup inisial nama, usia, jenis kelamin, usia orang tua, pendidikan orang tua atau pekerjaan orang tua, kota atau kabupaten domisili.

##### b. Kuesioner *Verbal Bullying*

Kuesioner *verbal bullying* diperoleh dari hasil penelitian dan instrumen pengumpulan data yang digunakan *Olweus Bully/Victim Questionnaire* (OBVQ) yang dikembangkan oleh Gonçalves (2016). Terdapat 10 item pernyataan. Penilaian didapatkan dengan menggunakan pengukuran *Favorable*.

**Tabel 4.2** Klasifikasi Pernyataan *Verbal Bullying*

No.	Indikator Verbal Bullying	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pernyataan
1.	Mengancam	2	1
2.	Menyebarkan rumor	1,4,5	3
3.	Memberikan nama julukan atau menggoda	3,6	2
4.	Membuat pernyataan buruk atau menghina ras	7,9,10	3
5.	Pengucilan	8	1
		<b>Total</b>	<b>10</b>

**Tabel 4.3** Skoring Kuesioner *Verbal Bullying*

Respon Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	3
Setuju	2
Tidak Setuju	1
Sangat Tidak Setuju	0

**Tabel 4.4** Interpretasi Hasil Kuesioner *Verbal Bullying*

Tingkat <i>Verbal Bullying</i>	Total Skor
Tinggi	21 - 30
Sedang	10 - 20
Rendah	1 - 9
Tidak Pernah	0

c. Lembar Kuesioner Tingkat Harga Diri

Lembar observasi tingkat harga diri yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari peneliti mengadopsi kuesioner *The Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) yang dikembangkan oleh Rosenberg (1965) terdiri dari 10 item pernyataan dan menggunakan skala likert dengan penilaian untuk pertanyaan favorable apabila jawaban sangat setuju (3), setuju (2), tidak setuju (1), dan sangat tidak setuju (0), dan penilaian untuk unfavorable apabila jawaban sangat setuju (0), setuju (1), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (3).

**Tabel 4.5** Klasifikasi Tingkat Harga Diri

No.	Indikator Tingkat Harga Diri	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Merasa puas terhadap diri sendiri	7	1
2.	Merasa memiliki sifat/kualitas yang baik	3	1
3.	Merasa mampu mengerjakan tugas	4	1
4.	Merasa berharga	1	1
5.	Menilai positif diri sendiri	10	1
6.	Merasa diri tidak baik	2	1
7.	Merasa tidak ada yang bisa dibanggakan	5	1
8.	Kadang merasa tidak berguna	6	1
9.	Berharap bisa menghargai diri sendiri	8	1
10.	Merasa diri gagal	9	1
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>

**Tabel 4.6** Skoring Observasi Tingkat Harga Diri

Respon Pernyataan	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	3	0
Setuju	2	1
Tidak Setuju	1	2
Sangat Tidak Setuju	0	3

**Tabel 4.7** Kategori Hasil Pengukuran Tingkat Harga Diri

Tingkat Harga Diri	Skor
Tinggi	26 - 30
Sedang/Normal	15 - 25
Rendah	0 - 14

## 2. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan melibatkan beberapa pihak terkait yang telah ditetapkan, antara lain:

### a. Persiapan Pengumpulan Data

Diawali dengan penyusunan proposal penelitian serta studi pendahuluan sebagai bukti perlunya diadakan penelitian yang dimaksud peneliti.

Penyusunan proposal dilaksanakan sejak bulan Juni-Juli 2022 diimbangi dengan konsultasi dan bimbingan secara teratur bersama dosen pembimbing skripsi. Setelah dosen penguji menyatakan lulus pada ujian sidang proposal dan memberikan beberapa catatan perbaikan, peneliti melakukan uji etik penelitian di STIKES Hang Tuah Surabaya. Peneliti mengajukan surat pengambilan data dari STIKES Hang Tuah Surabaya sebagai salah satu ijin dan kelengkapan untuk melakukan pengambilan data di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung.

b. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Mekanisme yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan cara menyebarkan kuesioner secara online yang didalamnya telah menyertakan lembar persetujuan dan beberapa pernyataan sesuai variabel. Kuesioner disebarkan oleh peneliti melalui wakil kepala sekolah dan ditujukan kepada responden siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung. Langkah selanjutnya adalah pemeriksaan hasil kuesioner, tabulasi data, olah data, dan memutuskan hasil.

#### **4.7.2 Pengolahan Data**

Hasil kuesioner yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data agar dapat menghasilkan informasi untuk menjawab pertanyaan peneliti.

Pengolahan data melewati beberapa tahap, yaitu:

1. Memeriksa Data (*Editing*)

Memeriksa kelengkapan hasil kuesioner yang berisikan tanggapan dari responden yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

2. Memberikan Tanda Kode (*Coding*)

Melakukan klasifikasi terhadap hasil kuesioner dengan memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing variabel. Contohnya pada variabel data demografi kode 1 = untuk responden pertama, 2 = untuk responden kedua, 3 = untuk responden ketiga, dan begitu seterusnya. Melakukan *coding* juga berlaku untuk variabel lain dalam penelitian agar memudahkan proses pengolahan data.

### 3. Pengolahan Data (*Processing*)

Selanjutnya melakukan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi dengan cara memasukkan data penelitian yang telah diklasifikasikan menjadi kode berbentuk angka. Kemudian data diolah menggunakan fitur-fitur pada aplikasi dan disesuaikan dengan maksud serta tujuan penelitian.

### 4. Pembersihan (*Cleaning*)

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang telah diolah dalam aplikasi agar saat pelaksanaan analisis tidak terjadi kesalahan dan dapat menghasilkan data yang akurat.

## 4.7.3 Analisa Data

### 1. Analisa Univariat

Analisa univariat atau analisa deskriptif dilakukan untuk menggambarkan setiap variabel yang diteliti dengan membuat tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel.

### 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui korelasi/hubungan antara variabel independan dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisa bivariat uji non parametrik dengan metode *Spearman rho* Taraf signifikansi yang

digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  yang artinya jika  $p < \alpha$  maka dikatakan bahwa hipotesis diterima atau terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan jika didapatkan hasil  $p > \alpha$  maka hipotesis ditolak atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

#### **4.8 Etika Penelitian**

Penelitian dimulai dengan melakukan beberapa prinsip yang berhubungan dengan etika penelitian, antara lain:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti memberikan lembar persetujuan secara online kepada calon responden yang sesuai kriteria. Jika calon responden bersedia, maka dapat berpartisipasi dalam penelitian ini. Namun jika calon responden tidak bersedia, maka dapat mengabaikan atau tidak mengisi kuesioner. Peneliti wajib menghargai dan menghormati hak-hak dari setiap responden serta tidak boleh memaksakan kehendak.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam kuesioner untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Selanjutnya data akan dihilangkan setelah informasi selesai digunakan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang didapatkan dari responden dalam penelitian harus dijamin dan dijaga oleh peneliti. Penyajian dan pelaporannya hanya terbatas pada hasil penelitian.

## **BAB 5**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan *verbal bullying* dengan tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung.

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 25-27 Juli 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung sebanyak 209 responden. Hasil dan pembahasan menguraikan tentang gambaran umum tempat penelitian, data umum dan data khusus.

##### **5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung yang berlokasi di Jl. Ir. Soekarno Hatta No. 67 Balerejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur dengan gambaran sebagai berikut :

1. Batas dari SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung adalah sebagai berikut :
  - a. Batas wilayah sebelah timur : Desa Balerejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung
  - b. Batas wilayah sebelah selatan : Desa Balerejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung
  - c. Batas wilayah sebelah barat : Desa Balerejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung
  - d. Batas wilayah sebelah utara : Jl. Ir Soekarno Hatta, Balerejo, Kauman, Kabupaten Tulungagung

2. Visi :

Terwujudnya insan yang berprofil Pancasila dan berwawasan lingkungan demi tegak abadi dan bermartabatnya NKRI.

3. Misi :

- a. Meningkatkan kompetensi, komitmen, dan integritas pendidik dan tenaga kependidikan,
- b. Menyelenggarakan proses pembelajaran literasi numerasi yang berdeferensiasi dan holistik yang berbasis *blended learning*,
- c. Menyelenggarakan kegiatan pengelolaan sekolah yang berkualitas, berbasis data dan teknologi informasi dalam rangka memenuhi akuntabilitas publik,
- d. Meningkatkan kesempatan berprestasi unggul berbasis inovasi kreatif bagi guru, tenaga kependidikan dan peserta didik di tingkat nasional dan internasional,
- e. Menjadikan sekolah sebagai rumah (*home*) yang aman, nyaman, inklusif, menyenangkan dan terbebas dari perundungan,
- f. Menyiapkan peserta didik yang berjiwa kewirausahaan kreatif berbasis teknologi digital, berintegritas, bersikap antisipatif, berbudi pekerti luhur, berbudaya karakter Indonesia dan yang mampu bersaing lintas batas maupun lintas jaman,
- g. Mengembangkan dan membudayakan kearifan local, kepedulian konservasi flora, fauna, dan sumberdaya alam nusantara,
- h. Menyelenggarakan kegiatan dalam rangka menumbuh kembangkan jiwa nasionalisme dan wawasan nusantara demi tegak abadi eksistensi dan bermartabatnya NKRI.

### 5.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung, jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah 209 responden. Data demografi diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden.

### 5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian

Data umum hasil penelitian merupakan gambaran tentang karakteristik responden.

#### 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 5.1** Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tanggal 25-27 Juli 2022 (n=209)

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1.	Laki-laki	75	35,9
2.	Perempuan	134	64,1
<b>Jumlah</b>		<b>209</b>	<b>100</b>

Tabel 5.1 menunjukkan data yang diperoleh dari 209 responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 75 orang (35,9 %) dan perempuan sebanyak 134 orang (64,1 %).

#### 2. Karakteristik responden berdasarkan usia

**Tabel 5.2** Karakteristik responden berdasarkan usia pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung pada tanggal 25-27 Juli 2022 (n=209)

No.	Usia	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1.	17	117	56
2.	18	92	44
<b>Jumlah</b>		<b>209</b>	<b>100</b>

Tabel 5.2 menunjukkan data yang diperoleh hasil dari 209 responden berusia 17 tahun sebanyak 117 orang (56 %) dan berusia 18 tahun sebanyak 92 orang (44%).

### 3. Karakteristik responden berdasarkan domisili

**Tabel 5.3** Karakteristik responden berdasarkan domisili pada tanggal 25-27 Juli 2022 (n=209)

No.	Domisili	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Bersama Orang Tua	203	97,1
2.	Kos	6	2,9
	<b>Jumlah</b>	<b>209</b>	<b>100</b>

Tabel 5.3 menunjukkan data yang diperoleh dari 209 responden berdomisili bersama orang tua sebanyak 203 orang (97,1 %) dan kos sebanyak 6 orang (2,9%).

### 4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

**Tabel 5.4** Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua pada tanggal 25-27 Juli 2022 (n=209)

No.	Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	TNI/POLRI	6	2,9
2.	Pegawai Negeri Lainnya	23	11
3.	Swasta	21	10
4.	Wiraswasta	107	51,2
5.	Pekerjaan Lainnya	52	24,9
	<b>Jumlah</b>	<b>209</b>	<b>100</b>

Tabel 5.4 menunjukkan data yang diperoleh dari 209 responden memiliki orang tua dengan pekerjaan sebagai TNI/POLRI sebanyak 6 orang (2,9%), pegawai negeri lainnya sebanyak 23 orang (11%), swasta sebanyak 21 orang (10%), wiraswasta sebanyak 107 orang (51,2 %) dan pekerjaan lainnya sebanyak 52 orang (24,9%).

#### 5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian

1. Tingkat *verbal bullying* yang dialami oleh siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung

**Tabel 5.5** Tingkat *verbal bullying* yang dialami oleh siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung pada tanggal 25-27 Juli 2022 (n=209)

<b>Verbal Bullying</b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
1.	Tidak Pernah	45	21,5
2.	Rendah	96	67,5
3.	Sedang	65	31,1
4.	Tinggi	3	1,4
<b>Jumlah</b>		<b>209</b>	<b>100</b>

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa tindakan *verbal bullying* yang dialami oleh siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung dengan kategori rendah sebanyak 96 orang (67,5%), kategori sedang sebanyak 65 orang (31,1 %), kategori tinggi sebanyak 3 orang (1,4%) dan tidak pernah mengalami *verbal bullying* sebanyak 45 orang (21,5%).

## 2. Tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung

**Tabel 5.6** Tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung pada tanggal 25-27 Juli 2022 (n=209)

<b>Harga Diri</b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
1.	Rendah	54	25,8
2.	Sedang/Normal	137	65,6
3.	Tinggi	18	8,6
<b>Jumlah</b>		<b>209</b>	<b>100</b>

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa tingkat harga diri yang dimiliki oleh siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung dengan kategori rendah sebanyak 54 orang (25,8 %), sedang/normal sebanyak 137 orang (65,6 %) dan tinggi sebanyak 18 orang (8,6 %).

**Tabel 5.7** Hubungan *verbal bullying* dengan tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung pada tanggal 25-27 Juli 2022 (n=209)

<i>Verbal Bullying</i>	Harga Diri						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Tidak Pernah	0	0	30	14,4	15	7,2	45	21,5
Rendah	24	11,5	69	33	3	1,4	96	45,9
Sedang	30	14,4	35	16,7	0	0	65	31,1
Tinggi	0	0	3	1,4	0	0	3	1,4
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>25,8</b>	<b>137</b>	<b>65,6</b>	<b>18</b>	<b>8,6</b>	<b>209</b>	<b>100</b>

Nilai uji *spearman's rho* 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ),  $r = -0,563$

Tabel 5.7 menunjukkan hasil dari 209 responden yang mengikuti penelitian, didapatkan sebanyak 96 orang (45,9%) mengalami *verbal bullying* dengan kategori rendah, dari 96 orang tersebut didapatkan 24 orang (11,5%) memiliki tingkat harga diri rendah, 69 orang (33%) memiliki tingkat harga diri sedang dan 3 orang (1,4%) memiliki tingkat harga diri tinggi. Sebanyak 65 orang (31,1%) mengalami *verbal bullying* dengan kategori sedang, dari 65 orang tersebut didapatkan 30 orang (14,4%) memiliki tingkat harga diri rendah dan 35 orang (16,7%) memiliki tingkat harga diri dengan kategori sedang. Sebanyak 3 orang (1,4%) mengalami *verbal bullying* dengan kategori tinggi dan memiliki tingkat harga diri sedang/normal. Sebanyak 45 orang (21,5%) tidak pernah mengalami verbal bullying, dari 45 orang tersebut didapatkan 30 orang (14,4%) memiliki tingkat harga diri sedang/normal dan 15 orang (7,2%) memiliki tingkat harga diri tinggi.

Hasil uji *spearman's rho* menunjukkan nilai  $\rho$  sebesar 0,000 atau  $\rho < 0,05$  yang menunjukkan jika  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menunjukkan ada hubungan antara *verbal bullying* dengan tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung. Nilai *correlation coefficient* yang di dapatkan dari uji *spearman's rho* juga menunjukkan angka sebesar -0,563 yang berarti terdapat

korelasi kuat antara *verbal bullying* dengan tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung, juga bernilai negatif (-) yang berarti semakin tinggi *verbal bullying* yang dialami maka semakin rendah tingkat harga diri yang dimiliki atau semakin rendah *verbal bullying* yang dialami maka semakin tinggi tingkat harga diri yang dimiliki.

## **5.2 Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan *verbal bullying* dengan tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kesehatan mental bagi remaja, maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut :

### **5.2.1 Tingkat Verbal Bullying Yang Dialami Oleh Siswa Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tindakan *verbal bullying* yang dialami oleh siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung dengan kategori rendah sebanyak 96 orang (45,9%), kategori sedang sebanyak 65 orang (31,1%), kategori tinggi sebanyak 3 orang (1,4%) dan yang tidak pernah mengalami *verbal bullying* sebanyak 45 orang (21,5%).

Data yang diperoleh dari penelitian antara usia dan *verbal bullying* menunjukkan jika remaja berusia 17 tahun yang mengalami *verbal bullying* sebanyak 93 orang (44,5%), dengan 64 (30,6%) orang mengalami *verbal bullying* rendah dan 29 orang (13,9%) mengalami *verbal bullying* dalam kategori sedang. Sedangkan ramaja yang berusia 18 tahun yang mengalami *verbal bullying* sebanyak 71 orang (33,9%), dengan 32 orang (15,3%) mengalami *verbal bullying* rendah, 36 orang (17,2%) mengalami *verbal bullying* sedang dan 3 orang (1,4%) mengalami

*verbal bullying* dalam kategori tinggi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan jika usia mempengaruhi intensitas *verbal bullying* yang dialami oleh remaja, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erin Ratna (dalam Kustanti, 2015).

Menurut penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan *verbal bullying* mendapatkan hasil jika mayoritas perempuan sebanyak 116 orang (55,4%) mengalami *verbal bullying*, dengan 72 orang (34,4%) mengalami *verbal bullying* rendah, 41 orang (19,6%) mengalami *verbal bullying* dengan kategori sedang dan 3 orang (1,4%) mengalami *verbal bullying* dengan kategori tinggi. Dari data penelitian ini menunjukkan jika mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yang berarti *gender* atau jenis kelamin mempengaruhi terjadinya *verbal bullying*, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gitry (dalam Marela, 2017).

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan jika mayoritas remaja tinggal bersama dengan orang tuanya sebanyak 203 orang (97,1%) dengan 45 orang (21,5%) tidak pernah mengalami *verbal bullying*, 93 orang (44,5%) mengalami *verbal bullying* rendah, 62 orang (29,7%) mengalami *verbal bullying* sedang dan 3 orang (1,4%) mengalami *verbal bullying* dalam kategori tinggi. Pekerjaan orang tua mayoritas wiraswasta sebanyak 107 orang (51,2%) dengan 27 orang (12,9%) tidak pernah mengalami *verbal bullying*, 50 orang (23,9%) mengalami *verbal bullying* rendah dan 30 orang (14,4%) mengalami *verbal bullying* dengan kategori sedang. Hal tersebut termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi terjadinya *verbal bullying* dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Priyatna (2010, dalam Nugroho, 2019).

Pada penelitian yang telah dilakukan dengan kuesioner, memperlihatkan data pada indikator mengancam didapatkan responden sebanyak 45 orang (21,5%) tidak pernah mengalami *verbal bullying*, memilih jawaban sangat tidak setuju. Sebanyak 96 orang (45,9%) mengalami *verbal bullying* rendah, dengan 60 orang (28,7%) memilih jawaban sangat tidak setuju dan 36 orang (17,2%) memilih jawaban tidak setuju. Sebanyak 65 orang (31,1%) mengalami *verbal bullying* sedang, dengan 3 orang (1,4%) memilih jawaban sangat tidak setuju, 47 orang (22,5%) memilih jawaban tidak setuju dan 15 orang (7,2%) memilih jawaban setuju. Sebanyak 3 orang (1,4%) mengalami *verbal bullying* tinggi memilih jawaban sangat setuju. Dalam penelitian ini diperoleh jika responden mayoritas memilih jawaban sangat tidak setuju maupun tidak setuju, hal ini menunjukkan jika mengancam yang merupakan salah satu jenis *verbal bullying* tidak dialami oleh remaja. Ada beberapa orang yang mengalaminya dan memilih setuju ataupun sangat setuju pada kuesioner dan menunjukkan jika mengancam merupakan salah satu jenis *verbal bullying* sesuai dengan pernyataan dari Astuti (2008, dalam Astuti & Yusuf, 2019).

Pada indikator menyebarkan rumor didapatkan sebanyak 45 orang (21,5%) tidak pernah mengalami *verbal bullying*, memilih jawaban sangat tidak setuju pada item pertanyaan 1, 4 dan 5. Sebanyak 96 orang (45,9%) mengalami *verbal bullying* rendah, dengan 58 orang (27,8%) memilih jawaban sangat tidak setuju dan 38 orang (18,2%) memilih jawaban tidak setuju pada item pertanyaan nomor 1. Sebanyak 75 orang (35,9%) memilih jawaban sangat tidak setuju dan 21 orang (10%) memilih jawaban tidak setuju pada item pertanyaan nomor 4. Sebanyak 55 orang (26,3%) memilih jawaban sangat tidak setuju, 35 orang (16,7%) memilih jawaban tidak

setuju, 3 orang (1,4%) memilih jawaban setuju dan 3 orang (1,4%) memilih jawaban sangat setuju pada item pertanyaan nomor 5. Sebanyak 65 orang (31,1%) mengalami *verbal bullying* sedang, dengan 3 orang (1,4%) memilih jawaban sangat tidak setuju, 36 orang (17,2%) memilih jawaban tidak setuju, 20 orang (9,6%) memilih jawaban setuju dan 6 orang (2,9%) memilih jawaban sangat setuju pada item pertanyaan nomor 1. Sebanyak 18 orang (8,6%) memilih jawaban sangat tidak setuju dan 47 orang (22,5%) memilih jawaban tidak setuju pada item pertanyaan nomor 4. Sebanyak 3 orang (1,4%) memilih jawaban sangat tidak setuju, 41 orang (19,6%) memilih jawaban tidak setuju dan 21 orang (10%) memilih jawaban setuju pada item nomor 5. Sebanyak 3 orang (1,4%) mengalami *verbal bullying* tinggi dan memilih jawaban setuju pada item pertanyaan nomor 1 dan 4, serta memilih jawaban sangat setuju pada item pertanyaan nomor 5. Penelitian ini menunjukkan jika menyebarkan rumor tidak dialami oleh mayoritas responden remaja sehingga mereka memilih sangat tidak setuju atau pun tidak setuju dengan pertanyaan kuesioner. Terdapat beberapa yang memilih setuju dengan pertanyaan tentang menyebarkan rumor yang merupakan salah satu dari jenis *verbal bullying* sesuai dengan pernyataan dari Dina (dalam Rahmawati, 2021).

Pada indikator memberikan nama julukan atau menggoda didapatkan sebanyak 45 orang (21,5%) tidak pernah mengalami *verbal bullying* dengan memilih jawaban sangat tidak setuju pada item pertanyaan nomor 3 dan 6. Sebanyak 96 orang (45,9%) yang mengalami *verbal bullying* rendah, dengan 26 orang (12,4%) memilih jawaban sangat tidak setuju, 59 orang (28,2%) memilih jawaban tidak setuju dan 11 orang (5,3%) memilih jawaban setuju pada item pertanyaan nomor 3. Sebanyak 43 orang (20,6%) memilih jawaban sangat tidak

setuju, 44 orang (21,1%) memilih jawaban tidak setuju dan 9 orang (4,3%) memilih jawaban setuju pada item pertanyaan nomor 6. Sebanyak 65 orang (31,1%) yang mengalami *verbal bullying* sedang, dengan 53 orang (25,4%) memilih jawaban tidak setuju dan 12 orang (5,7%) memilih jawaban setuju pada item pertanyaan nomor 3. Sebanyak 6 orang (2,9%) memilih jawaban sangat tidak setuju, 38 orang (18,2%) memilih jawaban tidak setuju, 18 orang (8,6%) memilih jawaban setuju dan 3 orang (1,4%) memilih jawaban sangat setuju pada item pertanyaan nomor 6. Sebanyak 3 orang (1,4%) yang mengalami *verbal bullying* tinggi memilih jawaban sangat setuju pada item nomor 3 dan 6. Julukan dialami oleh responden remaja yang diteliti walaupun dengan intensitas yang berbeda yang ditunjukkan oleh jawaban yang dipilih oleh responden antara tidak setuju ataupun setuju, serta beberapa orang yang sangat setuju telah mengalami *verbal bullying* khususnya tentang mendapatkan julukan sesuai dengan pernyataan dari Muhammad (2009, dalam Astuti & Yusuf, 2019).

Pada indikator membuat pernyataan buruk atau menghina ras didapatkan sebanyak 45 orang (21,5%) tidak pernah mengalami *verbal bullying* dengan memilih jawaban sangat tidak setuju pada item nomor 1, 9 dan 10. Sebanyak 96 orang (45,9%) yang mengalami *verbal bullying* rendah, dengan 57 orang (27,3%) memilih jawaban sangat tidak setuju. 30 orang (14,4%) memilih jawaban tidak setuju dan 9 orang (4,3%) memilih jawaban setuju pada item pertanyaan nomor 7. Sebanyak 70 orang (33,5%) memilih jawaban sangat tidak setuju dan 26 orang (12,4%) memilih jawaban tidak setuju pada item pertanyaan nomor 9. Sebanyak 41 orang (19,6%) memilih jawaban sangat tidak setuju, 46 orang (22%) memilih jawaban tidak setuju dan 9 orang (4,3%) memilih jawaban setuju pada item

pertanyaan nomor 10. Sebanyak 65 orang (31,1%) yang mengalami *verbal bullying* sedang, dengan 41 orang (19,6%) memilih jawaban tidak setuju, 18 orang (27,7%) memilih jawaban setuju dan 6 orang (2,9%) memilih jawaban sangat setuju pada item pertanyaan nomor 7. Sebanyak 11 orang (5,3%) memilih jawaban sangat tidak setuju, 42 orang (20,1%) memilih jawaban tidak setuju, 9 orang (4,3%) memilih jawaban setuju dan 3 orang (1,4%) memilih jawaban sangat setuju pada item pertanyaan nomor 9. Sebanyak 3 orang (1,4%) memilih jawaban sangat tidak setuju, 44 orang (21,1%) memilih jawaban tidak setuju dan 18 orang (8,6%) memilih jawaban setuju pada item pertanyaan nomor 10. Sebanyak 3 orang (1,4%) yang mengalami *verbal bullying* tinggi memilih jawaban setuju pada item pertanyaan nomor 7 dan 9, serta memilih jawaban sangat setuju pada item pertanyaan no 10. Jawaban dari responden remaja dalam penelitian ini menunjukkan jika beberapa orang ada yang mengalami *verbal bullying* dengan mendapatkan pernyataan buruk ataupun mendapat hinaan tentang ras yang merupakan salah satu jenis *verbal bullying* sesuai dengan pernyataan dari Sucipto (2012, Astuti & Yusuf, 2019).

Pada indikator pengucilan didapatkan sebanyak 45 orang (21,5%) yang tidak pernah mengalami *verbal bullying* memilih jawaban sangat tidak setuju. Sebanyak 96 orang (45,9%) yang mengalami *verbal bullying* rendah, dengan 60 orang memilih jawaban sangat tidak setuju dan 36 orang (17,2%) memilih jawaban tidak setuju. Sebanyak 65 orang (31,1%) yang mengalami *verbal bullying* sedang, dengan 12 orang (5,7%) memilih jawaban sangat tidak setuju, 44 orang (21,1%) memilih jawaban tidak setuju dan 9 orang (4,3%) memilih jawaban setuju. Sebanyak 3 orang (1,4%) yang mengalami *verbal bullying* tinggi memilih jawaban

setuju. Pengucilan tidak terjadi dan tidak dialami oleh mayoritas responden remaja yang telah diteliti. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden yang memilih antara sangat setuju maupun tidak setuju pada kuesioner. Beberapa responden memilih jawaban setuju dan hal ini menunjukkan jika pengucilan merupakan salah satu jenis *verbal bullying* sesuai dengan pernyataan dari Coloroso (2007, dalam Nugroho, 2019).

### **5.2.2 Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tingkat harga diri yang dimiliki oleh siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung dengan kategori rendah sebanyak 54 orang (25,8 %), kategori sedang/normal sebanyak 137 orang (65,6 %) dan kategori harga diri tinggi sebanyak 18 orang (8,6%).

Data yang diperoleh dari penelitian antara usia dan harga diri menunjukkan jika remaja berusia 17 tahun sebanyak 117 orang (56%), dengan 33 orang (15,8%) memiliki tingkat harga diri rendah, 75 orang (35,9%) memiliki tingkat harga diri sedang/normal, dan 9 orang (4,3%) memiliki tingkat harga diri tinggi. Sedangkan remaja yang berusia 18 tahun sebanyak 92 orang (44%), dengan 21 orang (10%) memiliki tingkat harga diri rendah, 62 orang (29,7%) memiliki tingkat harga diri sedang/normal dan 9 orang (4,3%) memiliki tingkat harga diri tinggi. Karena responden merupakan satu angkatan yang selisih umurnya tidak jauh beda, maka tidak dapat disimpulkan jika usia mempengaruhi harga diri atau tidak. Hal ini juga menjelaskan kenapa pada penelitian lainnya tidak menyebutkan jika umur dapat mempengaruhi tingkat harga diri seseorang.

Menurut penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan harga diri mendapatkan hasil jika mayoritas perempuan sebanyak 134 orang (64,1%), dengan 30 orang (14,4%) memiliki tingkat harga diri rendah, 98 orang (46,9%) memiliki tingkat harga diri sedang/normal dan 6 orang (2,9%) memiliki tingkat harga diri tinggi. Dari data penelitian ini menunjukkan jika mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yang berarti *gender* atau jenis kelamin mempengaruhi tingkat harga diri seseorang, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (dalam Fitra, 2015).

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan jika mayoritas remaja tinggal bersama dengan orang tuanya sebanyak 203 orang (97,1%) dengan 51 orang (24,4%) memiliki harga diri rendah, 134 orang (64,1%) memiliki harga diri sedang/normal dan 18 orang (8,6%) memiliki harga diri tinggi. Pekerjaan orang tua mayoritas wiraswasta sebanyak 107 orang (51,2%) dengan 104 orang (49,8%) memiliki harga diri rendah dan 3 orang (1,4%) memiliki harga diri dengan kategori sedang/normal. Hal tersebut termasuk faktor eksternal dari keluarga seperti kontrol orang tua, pola asuh baik secara demokratis atau pun otoriter yang dapat menentukan tingkat harga diri seseorang kearah positif maupun negatif dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosenberg (dalam Sandha P et al., 2012).

Pada penelitian yang telah dilakukan dengan kuesioner, memperlihatkan data pada indikator merasa puas terhadap diri sendiri didapatkan sebanyak 54 orang (25,8%) memiliki harga diri rendah, dengan 3 orang (1,4%) memilih jawaban sangat tidak setuju, 30 orang (14,4%) memilih jawaban tidak setuju dan 21 orang (10%) memilih jawaban setuju. Sebanyak 137 orang (65,6%) memiliki harga diri

sedang/normal, dengan 12 orang (5,7%) memilih jawaban tidak setuju, 82 orang (39,2%) memilih jawaban setuju dan 43 orang (20,6%) memilih jawaban sangat setuju. Sebanyak 18 orang (8,6%) memiliki harga diri tinggi, dengan 3 orang (1,4%) memilih jawaban setuju dan 15 orang (7,2%) memilih jawaban sangat setuju. Hal ini menunjukkan jika remaja memiliki rasa puas terhadap diri sendiri yang termasuk penilaian positif terhadap dirinya sehingga mayoritas memilih jawaban setuju ataupun sangat setuju yang merupakan salah satu aspek harga diri sesuai dengan pernyataan dari Rosenberg (dalam Fitra, 2015).

Pada indikator merasa memiliki sifat/kualitas yang baik didapatkan sebanyak 54 orang (25,8%) memiliki harga diri rendah, dengan 6 orang (2,9%) memilih jawaban sangat tidak setuju, 39 orang (18,7%) memilih jawaban tidak setuju dan 9 orang (4,3%) memilih jawaban setuju. Sebanyak 137 orang (65,6%) memiliki harga diri sedang/normal, dengan 6 orang (2,9%) memilih jawaban tidak setuju, 104 orang (49,8%) memilih jawaban setuju dan 27 orang (12,9%) memilih jawaban sangat setuju. Sebanyak 18 orang (8,6%) memiliki harga diri tinggi dan memilih jawaban sangat setuju. Remaja dapat menilai dirinya memiliki sifat/kualitas yang baik ketika dia dapat menyelesaikan tugas dan mendapatkan penilaian baik dari hal tersebut. Hal ini merupakan salah satu aspek harga diri sesuai dengan pernyataan dari Minchiton (dalam Setianingrum, 2015).

Pada indikator merasa mampu mengerjakan tugas didapatkan sebanyak 54 orang (25,8%) memiliki harga diri rendah, dengan 3 orang (1,4%) memilih jawaban sangat tidak setuju, 21 orang (10%) memilih jawaban tidak setuju dan 30 orang (14,4%) memilih jawaban setuju. Sebanyak 137 orang (65,6%) memiliki harga diri sedang/normal, dengan 11 orang (5,3%) memilih jawaban tidak setuju, 99 orang

(47,4%) memilih jawaban setuju dan 27 orang (12,9%) memilih jawaban sangat setuju. Sebanyak 18 orang (8,6%) memiliki harga diri tinggi dan memilih jawaban sangat setuju. Kondisi fisik dan pikiran yang sama dari responden remaja menentukan hasil ataupun tindakan remaja dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Dalam hal ini remaja berusaha mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga salah satu aspek harga diri yaitu merasa mampu mengerjakan tugas dapat terpenuhi (Malinda, 2022).

Pada indikator merasa berharga didapatkan sebanyak 54 orang (25,8%) memiliki harga diri rendah, dengan 6 orang (2,9%) memilih jawaban sangat tidak setuju, 27 orang (12,9%) memilih jawaban tidak setuju, 15 orang (7,2%) memilih jawaban setuju dan 6 orang (2,9%) memilih jawaban sangat setuju. Sebanyak 137 orang (65,6%) memiliki harga diri sedang/normal, dengan 3 orang (1,4%) memilih jawaban tidak setuju, 76 orang (36,4%) memilih jawaban setuju dan 58 orang (27,8%) memilih jawaban sangat setuju. Sebanyak 18 orang (8,6%) memiliki harga diri tinggi, dengan 3 orang (1,4%) memilih jawaban setuju dan 15 orang (7,2%) memilih jawaban sangat setuju. Remaja memiliki rasa berharga pada diri karena telah berhasil mendapatkan dan mencapai prestasi yang diharapkan oleh dirinya sendiri dan orang lain (Refnadi, 2018).

Pada indikator menilai positif diri sendiri didapatkan sebanyak 54 orang (25,8%) memiliki harga diri rendah, dengan 30 orang (14,4%) memilih jawaban tidak setuju, 18 orang (8,6%) memilih jawaban setuju dan 6 orang (2,9%) memilih jawaban sangat setuju. Sebanyak 137 orang (65,6%) memiliki harga diri sedang/normal, dengan 5 orang (2,4%) memilih jawaban tidak setuju, 87 orang (41,6%) memilih jawaban setuju dan 45 orang (21,5%) memilih jawaban sangat

setuju. Sebanyak 18 orang (8,6%) memiliki harga diri tinggi dan memilih jawaban sangat setuju. Bagi remaja penilaian diri yang positif dapat diperoleh karena dia dapat mengerjakan tugas atau pekerjaan tepat waktu, dapat melakukan hal yang dapat dilakukan oleh orang lain, dan penilaian positif dari orang lain yang meyakinkan bahwa remaja tersebut memiliki nilai diri yang positif, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Felker (dalam Akbar, 2015).

Pada indikator merasa diri tidak baik didapatkan sebanyak 54 orang (25,8%) memiliki harga diri rendah, dengan 30 orang (14,4%) memilih jawaban sangat setuju, 15 orang (7,2%) memilih jawaban setuju dan 9 orang (4,3%) memilih jawaban tidak setuju. Sebanyak 137 orang (65,6%) memiliki harga diri sedang/normal, dengan 3 orang (1,4%) memilih jawaban sangat setuju, 65 orang (31,1%) memilih jawaban setuju, 57 orang (27,3%) memilih jawaban tidak setuju dan 12 orang memilih jawaban sangat tidak setuju. Sebanyak 18 orang (8,6%) memiliki harga diri tinggi dan memilih jawaban sangat tidak setuju. Beberapa remaja merasa jika dirinya tidak baik, hal ini bisa disebabkan oleh penilaian orang lain terhadap dirinya yang negatif sehingga dirinya merasa tidak baik atau kurang baik. Dalam hal ini remaja harus berusaha meningkatkan kepercayaan diri terhadap dirinya sendiri bahwa dirinya termasuk individu yang baik seperti orang lain disekitarnya. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya meningkatkan harga diri kearah yang lebih positif dan tidak menjadikan remaja memiliki harga diri yang rendah atau semakin kearah yang negatif sesuai dengan pernyataan dari Santrock (dalam Sandha P et al., 2012).

Pada indikator merasa tidak ada yang bisa dibanggakan didapatkan sebanyak 54 orang (25,8%) memiliki harga diri rendah, dengan 18 orang (8,6%)

memilih jawaban sangat setuju dan 36 orang (17,2%) memilih jawaban setuju. Sebanyak 137 orang (65,6%) memiliki harga diri sedang/normal, dengan 3 orang (1,4%) memilih jawaban sangat setuju, 53 orang (25,4%) memilih jawaban setuju, 69 orang (33%) memilih jawaban tidak setuju dan 12 orang (5,7%) memilih jawaban sangat tidak setuju. Sebanyak 18 orang (8,6%) memiliki harga diri tinggi dan memilih jawaban sangat tidak setuju. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi dan hasil akhir yang dinilai kurang oleh remaja ataupun kurang aktif mengikuti kegiatan dapat menimbulkan rasa kurang ada yang bisa dibanggakan dari diri sendiri. Untuk mengatasi hal ini, remaja harus berusaha mengikuti kegiatan baik akademik maupun non-akademik yang dapat memberikan nilai positif terhadap dirinya sehingga remaja memiliki kebanggaan terhadap diri sendiri dan meningkatkan harga dirinya kearah yang lebih positif sesuai dengan pernyataan dari Santrock (dalam Kinanti, 2019).

Pada indikator kadang merasa tidak berguna didapatkan sebanyak 54 orang (25,8%) memiliki harga diri rendah, dengan 27 orang (12,9%) memilih jawaban sangat setuju, 21 orang (10%) memilih jawaban setuju, 3 orang (1,4%) memilih jawaban tidak setuju dan 3 orang (1,4%) memilih jawaban sangat tidak setuju. Sebanyak 137 orang (65,6%) memiliki harga diri sedang/normal, dengan 5 orang (2,4%) memilih jawaban sangat setuju, 60 orang (28,7) memilih jawaban setuju, 60 orang (28,7%) memilih jawaban tidak setuju dan 12 orang (5,7%) memilih jawaban sangat tidak setuju. Sebanyak 18 orang (8,6%) memiliki harga diri tinggi dan memilih jawaban sangat tidak setuju. Beberapa remaja merasa jika dirinya tidak berguna, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya aktifitas remaja ketika melakukan suatu pekerjaan baik individu maupun kelompok sehingga merasa dirinya tidak ada

gunanya. Remaja harus berusaha untuk aktif baik dalam kegiatan kelompok di sekolah ataupun dalam kegiatan sosial sehingga mendapat penilaian positif dari orang lain dan akhirnya memiliki rasa berguna akan apa yang telah dilakukan diri sendiri. Merasa diri tidak berguna merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi tingkat harga diri sesuai dengan pernyataan dari Rosenberg (dalam Fitra, 2015).

Pada indikator berharap bisa menghargai diri sendiri didapatkan sebanyak 54 orang (25,8%) memiliki harga diri rendah, dengan 36 orang (17,2%) memilih jawaban sangat setuju dan 18 orang (8,6%) memilih jawaban setuju. Sebanyak 137 orang (65,6%) memiliki harga diri sedang/normal, dengan 80 orang (38,3%) memilih jawaban sangat setuju, 51 orang (24,4%) memilih jawaban setuju dan 6 orang (2,9%) memilih jawaban tidak setuju. Sebanyak 18 orang (8,6%) memiliki harga diri tinggi dan memilih jawaban sangat setuju. Remaja mayoritas menjawab setuju ataupun sangat setuju pada kuesioner yang menunjukkan jika responden remaja merasa jika dirinya kurang bisa menghargai diri sendiri. Hal ini dapat disebabkan karena remaja melakukan hal-hal yang diluar kemampuan dirinya, sehingga dinilai kurang dapat menghargai dirinya baik secara fisik maupun psikologis. Remaja harus belajar mengukur kemampuannya agar dapat melaksanakan pekerjaan yang sesuai, sehingga tidak membebani dirinya dan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan kemampuannya sebagai upaya dalam menghargai diri sendiri sesuai dengan pernyataan dari Rosenberg (dalam Setianingrum, 2015).

Pada indikator merasa diri gagal didapatkan sebanyak 54 orang (25,8%) memiliki harga diri rendah, dengan 6 orang (2,9%) memilih jawaban sangat setuju,

24 orang (11,5%) memilih jawaban setuju, 21 orang (10%) memilih jawaban tidak setuju dan 3 orang (1,4%) memilih jawaban sangat tidak setuju. Sebanyak 137 orang (65,6%) memiliki harga diri sedang/normal, dengan 3 orang (1,4%) memilih jawaban sangat setuju, 15 orang (7,2%) memilih jawaban setuju, 87 orang (41,6%) memilih jawaban tidak setuju dan 32 orang (15,3%) memilih jawaban sangat tidak setuju. Sebanyak 18 orang (8,6%) memiliki harga diri tinggi dan memilih jawaban sangat tidak setuju. Remaja merasa dirinya gagal dapat disebabkan karena tidak mampunya remaja menyelesaikan pekerjaan atau kurang baik dalam menyelesaikan pekerjaan. Remaja harus belajar untuk memahami jika kegagalan dalam melakukan suatu pekerjaan merupakan hal yang wajar dan dapat dialami oleh setiap orang. Untuk mengurangi tingkat kegagalan yang dialami dalam melakukan setiap pekerjaan, remaja harus menambah latihan dan belajar tentang apa yang akan dikerjakan atau dihadapi sehingga dapat memperoleh hasil baik seperti yang diharapkan sesuai dengan pernyataan dari Baron & Byrne (dalam Kinanti, 2019).

### **5.2.3 Hubungan Verbal Bullying Dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung**

Pada Tabel 5.7 menunjukkan hasil dari 209 responden yang mengikuti penelitian, didapatkan sebanyak 45 orang (21,5%) tidak pernah mengalami verbal bullying, dari 45 orang tersebut didapatkan 30 orang (14,4%) memiliki harga diri sedang/normal dan 15 orang (7,1%) memiliki harga diri tinggi. Sebanyak 96 orang (45,9%) mengalami *verbal bullying* dengan kategori rendah, dari 96 orang tersebut didapatkan 24 orang (11,5%) memiliki tingkat harga diri rendah, 69 orang (33%) memiliki tingkat harga diri sedang/normal dan 3 orang (1,4%) memiliki tingkat harga diri tinggi. Sebanyak 65 orang (31,1%) mengalami *verbal bullying* dengan

kategori sedang, dari 65 orang tersebut didapatkan 30 orang (14,4%) memiliki tingkat harga diri rendah dan 35 orang (16,7%) memiliki tingkat harga diri dengan kategori sedang/normal. Sebanyak 3 orang (1,4%) mengalami *verbal bullying* dengan kategori tinggi dan memiliki harga diri pada kategori sedang/normal.

Hasil uji *spearman's rho* menunjukkan nilai  $\rho$  sebesar 0,000 atau  $\rho < 0,05$  yang menunjukkan jika  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menunjukkan ada hubungan antara *verbal bullying* dengan tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung. Nilai *correlation coefficient* yang di dapatkan dari uji *spearman's rho* juga menunjukkan angka sebesar -0,563 yang berarti terdapat korelasi kuat antara *verbal bullying* dengan tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung, juga bernilai negatif (-) yang berarti semakin tinggi *verbal bullying* yang dialami maka semakin rendah tingkat harga diri yang dimiliki atau semakin rendah *verbal bullying* yang dialami maka semakin tinggi tingkat harga diri yang dimiliki.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa remaja mayoritas mengalami *verbal bullying* dalam kategori rendah karena remaja tinggal bersama orang tua yang mayoritas adalah wiraswasta. Hal ini menyebabkan orang tua dan anak memiliki keterbatasan waktu dalam menjalin hubungan antara keduanya, juga dalam melaksanakan pola asuh orang tua terhadap anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Andri Priyatna (2010, dalam T. Nugroho, 2019) jika faktor keluarga yaitu pola asuh dari kedua orang tua dapat menentukan atau menimbulkan terjadinya *verbal bullying*.

Penelitian ini juga menunjukkan jika mayoritas remaja memiliki tingkat harga diri sedang atau masih pada taraf normal karena mereka hanya mengalami

*verbal bullying* pada kategori rendah yang tentunya kurang berpengaruh dalam menentukan nilai harga diri mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Coopersmith (dalam Fitra 2015) jika tingkat harga diri dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, dimana *verbal bullying* termasuk salah satu faktor eksternal yang didapatkan dari lingkungan sosial.

Pada penelitian ini menunjukkan jika mayoritas responden mengalami *verbal bullying* dalam kategori rendah dengan tingkat harga diri dari rentang rendah – tinggi. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan dari Amidos Pardede (2021) jika *verbal bullying* dapat memberikan dampak negatif kepada korban, yaitu dampak secara psikologis terutama pada harga diri korban yang menjadi rendah. Wold (2008, dalam Amri, 2019) menyatakan jika harga diri rendah termasuk masalah utama yang melibatkan evaluasi diri yang negatif dan berhubungan dengan perasaan tidak berharga, rapuh, lemah, rentan, tidak lengkap dan tidak memadai. Harga diri yang rendah akan mempengaruhi perolehan nilai akademik pada siswa (Astuti & Yusuf, 2019). Jika harga diri rendah tidak ditangani, akan mengakibatkan hal lain seperti depresi, sehingga korban akan menarik diri dan dapat berlanjut ke perilaku kekerasan serta resiko bunuh diri (Amri, 2019).

Pada penelitian ditemukan sebanyak 24 orang (11,5%) mengalami *verbal bullying* rendah dan memiliki tingkat harga diri yang rendah pula. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuesioner harga diri mayoritas responden sebanyak 9 orang memilih jawaban tidak setuju pada indikator merasa berharga, sebanyak 12 orang memilih jawaban sangat setuju pada indikator merasa diri tidak baik, 15 orang memilih jawaban tidak setuju pada indikator merasa memiliki sifat/kualitas yang baik, 18 orang memilih jawaban setuju pada indikator merasa tidak ada yang

dibanggakan, 12 orang memilih jawaban setuju pada indikator kadang merasa tidak berguna, 12 orang memilih jawaban tidak setuju pada indikator merasa puas terhadap diri sendiri, 21 orang memilih jawaban sangat setuju pada indikator berharap bisa menghargai diri sendiri dan 10 orang memilih jawaban tidak setuju pada indikator merasa menghargai diri sendiri. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya kemampuan koping remaja dalam menghadapi *verbal bullying* yang dialami sehingga tingkat harga diri remaja juga rendah (Rahmawati, 2021).

Pada penelitian ditemukan sebanyak 3 orang (1,4%) mengalami *verbal bullying* tinggi dan memiliki tingkat harga diri sedang/normal. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuesioner harga diri mayoritas sebanyak 3 orang memilih jawaban sangat setuju pada indikator merasa berharga, tidak setuju pada indikator merasa diri tidak baik, setuju pada indikator merasa memiliki sifat/kualitas yang baik, setuju pada indikator merasa mampu mengerjakan tugas, tidak setuju pada indikator merasa tidak ada yang dibanggakan, sangat tidak setuju pada indikator kadang merasa tidak berguna, sangat setuju pada indikator merasa puas terhadap diri sendiri, sangat tidak setuju pada indikator merasa diri gagal dan sangat setuju pada indikator merasa menghargai diri sendiri. Hal ini dapat terjadi karena remaja memiliki koping yang bagus terhadap *verbal bullying* yang dialami, sehingga tidak mempengaruhi tingkat harga diri yang dimiliki (Malinda, 2022).

Peneliti berasumsi jika terdapat hubungan antara *verbal bullying* dengan tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung. Didukung oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat harga diri tersebut, seperti faktor jenis kelamin yang ditunjukkan oleh mayoritas responden yang berjenis kelamin perempuan, faktor lingkungan dimana responden tinggal / berdomisili bersama

orang tuanya juga pekerjaan orang tua dari responden mayoritas wiraswasta yang memiliki pola asuh tersendiri dalam mengasuh anaknya. Beberapa faktor tersebut menentukan bagaimana coping responden saat menerima *verbal bullying* yang dapat mempengaruhi tingkat harga dirinya.

### **5.3 Keterbatasan**

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan dalam penelitian. Pada penelitian ini beberapa hambatan yang dialami oleh peneliti antara lain :

1. Kurangnya data yang seharusnya dapat digali dan diperoleh saat melakukan pengambilan data penelitian, sehingga tidak dapat memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang didapatkan dari hasil pembahasan untuk menjawab pertanyaan peneliti sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian.

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung pada tanggal 25-27 Juli 2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat *verbal bullying* yang dialami oleh siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung mayoritas dalam kategori rendah
2. Tingkat harga diri yang dimiliki siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung mayoritas dalam kategori sedang/normal
3. *Verbal bullying* berhubungan dengan tingkat harga diri pada siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti menambahkan saran sebagai berikut :

1. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi bagi responden tentang dampak perilaku *verbal bullying* dan memotivasi responden agar dapat menghindari tindakan tersebut. Bagi responden yang merasa diri tidak berguna, merasa diri tidak berharga dan merasa diri gagal diharapkan dapat melakukan kegiatan baik akademik maupun non-akademik yang dapat

menambah prestasi sehingga menimbulkan rasa diri berguna dan memiliki rasa berharga serta berlatih tentang hal-hal atau pekerjaan yang akan dilakukan sehingga dapat mengurangi tingkat kegagalan dan dapat memperoleh hasil yang baik dalam rangka meningkatkan tingkat harga diri.

2. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam melaksanakan promosi kesehatan tentang kesehatan jiwa remaja serta mengurangi intensitas perilaku *verbal bullying*.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai hubungan *verbal bullying* dengan tingkat harga diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F. A., & Axelta, A. (2022). Depresi Pada Remaja: Perbedaan Berdasarkan Faktor Biomedis Dan Psikososial. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 9(1), 34–48. <https://doi.org/10.29406/JKMK.v9il.3207>
- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Akbar, E. F. R. (2015). Pengaruh self esteem dan pola asuh orang tua terhadap perilaku cyberbullying siswa MAN 1 Tangerang. In *Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Psikologi*.
- Amidos Pardede, J., Huda, A., Saragih, M., & Simamora, M. (2021). *Verbals Bullying Related To Self-Esteem On Adolescents*. 5(1), 16–22.
- Amri, S. (2019). *Hubungan Perilaku Bullying Verbal Dengan Harga Diri Pada Remaja SMK DR. Tjipto Semarang*. 3, 1–9.
- Astuti, I., & Yusuf, A. (2019). *Perilaku Bullying Verbal Pada Peserta Didik Kelas Ix*. 1–9.
- Datta, S. (2018). Sampling methods. *IARC (International Agency for Research on Cancer) Scientific Publications*, Vol. 8(September), 109–112. <https://doi.org/10.7748/nr2004.10.12.1.4.c5926>
- Elon, Y., Malinti, E., Sihombing, R. M., Rukmi, D. K., Tandilangi, A. A., Rahmi, U., Damayanti, D., Manalu, N. V., Koerniawan, D., Winahyu, K. M., Manurung, A., Shintya, A., Khusniyah, Z., Widodo, D., Jainurakhma, J., Mukarromah, I., & Rini, M. T. (2021). *Teori dan Model Keperawatan*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=C3g6EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA163&dq=model+keperawatan+callista+roy&ots=lqZGnrbviz&sig=FqX2NT81FGZZ4q0xjSJSaYi6TEk&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=C3g6EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA163&dq=model+keperawatan+callista+roy&ots=lqZGnrbviz&sig=FqX2NT81FGZZ4q0xjSJSaYi6TEk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Fitra, R. (2015). *Hubungan Harga Diri Mahasiswa Dengan Kemampuan Aktualisasi Diri Dalam Proses Belajar Metode Seven Jump Di Program Studi Ilmu Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 151(2), 10–17.
- Gaete, J., Valenzuela, D., Godoy, M. I., Rojas-Barahona, C. A., Salmivalli, C., & Araya, R. (2021). Validation of the Revised Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ-R) Among Adolescents in Chile. *Frontiers in Psychology*, 12(April). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.578661>
- Gaol, M. H. L. (2020). *Kepercayaan diri pada remaja korban Bullying Verbal di SMPN 4 Binjai*. 1–111. <https://www.usu.ac.id/id/fakultas.html>

- Gonçalves, F. G., Heldt, E., Peixoto, B. N., Rodrigues, G. A., Filipetto, M., & Guimarães, L. S. P. (2016). Construct validity and reliability of Olweus Bully/Victim Questionnaire - Brazilian version. *Psicologia: Reflexao e Critica*, 29(1). <https://doi.org/10.1186/s41155-016-0019-7>
- Habibie, A. N. (2019). *Prevalensi dan korelasi bullying diantara remaja di Indonesia: analisis data sekunder survei kesehatan berbasis sekolah*.
- Harahap, B. (2015). *Verbal Bullying*.  
<https://www.kompasiana.com/bangkid/54f85d92a33311e77d8b4864/verbal-bullying>
- Herlina. (2013). *Perkembangan Masa Remaja (Usia 11/12 – 18 tahun)*.
- Infodatin. (2018). *infoDATIN (pusat data informasi kementerian kesehatan RI kekerasan terhadap anak dan remaja* (p. 11).
- Kinanti, A. B. (2019). Self Esteem pada Remaja Korban Bullying Sekolah Menengah Atas Homogen Yogyakarta. *Psikologi*, 266.
- Kourakou, A., Tigani, X., Bacopoulou, F., Vlachakis, D., Papakonstantinou, E., Simidala, S., Ktena, E., Katsaouni, S., Chrousos, G., & Darviri, C. (2021). The Rosenberg Self-Esteem Scale: Translation and Validation in the Greek Language in Adolescents. *Advances in Experimental Medicine and Biology*, 1339, 97–103. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-78787-5\\_13/COVER/](https://doi.org/10.1007/978-3-030-78787-5_13/COVER/)
- Kustanti, E. R. (2015). *Gambaran Bullying Pada Pelajar Di Kota Semarang*. 14(1), 29–39. <https://doi.org/https://smartlib.umri.ac.id/assets/uploads/files/38186-9796-22002-1-sm.pdf>
- Malinda, V. (2022). *Hubungan Antara Harga Diri Dan Pengungkapan Diri Pengguna Instagram Mahasiswa Psikologi UIN Malang*.
- Marela, G., Wahab, A., & Marchira, C. R. (2017). *Bullying verbal menyebabkan depresi remaja SMA Kota Yogyakarta*. 83–90.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nugroho, T. (2019). *Pengaruh Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang*. 45(45), 95–98.
- Nursalam. (2020). *Metedologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Pengpid, S., & Peltzer, K. (2013). Bullying and its associated factors among school-aged adolescents in Thailand. *The Scientific World Journal*, 2013, 1–6. <https://doi.org/10.1155/2013/254083>



Bullying Pada Siswa Sma Masehi 1 Yayasan Pengampu Sekolah Dan Asrama Kristen (Psak) Semarang. *Universitas Dipenogoro*, 11(35), 8–13.

**Lampiran 1*****Curriculum Vitae***

Nama : Muhammad Cahyo Utomo

Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 20 April 1997

Alamat : Dusun Sentulan, RT 01, RW 02, Kelurahan  
Panggungrejo, Kecamatan Tulungagung,  
Kabupaten Tulungagung

Agama : Islam

E-mail : mc.utama0420@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharmawanita Panggungrejo 2001-2003
2. SD Negeri 1 Botoran 2003-2009
3. SMP Negeri 2 Tulungagung 2009-2012
4. SMA Negeri 1 Kauman 2012-2015
5. Diktuk BA POLRI T.A. 2017 SPN Singaraja 2016-2017
6. Dikbangspes BA Dasar BRIMOB 2020

## Lampiran 2

### Lembar Pengajuan Judul

**LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT IJIN  
STUDI PENDAHULUAN / ~~PENGAMBILAN DATA PENELITIAN~~ \* coret salah satu  
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA  
TA. 2021 / 2022**

Berikut dibawah ini saya, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya :

Nama : Muhammad Cahyo Utomo

NIM : 1810062

Mengajukan Judul Penelitian : HUBUNGAN VERBAL BULLYING DENGAN TINGKAT  
HARGA DIRI PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KAUMAN TULUNGAGUNG

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan BELUM/ PERNAH \* coret salah satu  
(diisi oleh Ka Perpustakaan) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin  
pengambilan data :

Kepada : Yth. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kauman  
Tulungagung

Alamat : Jl. Ir. Soekarno Hatta No. 67 Balerejo Kec. Kauman Kab.  
Tulungagung Prov. Jawa Timur

Tembusan : Agus Joko Santoso, S.Pd

Waktu/ Tanggal : Maret-Mei 2022

Demikian permohonan saya.

Surabaya, 21 Maret 2022  
Mahasiswa



Muhammad Cahyo Utomo  
NIM. 1810062

Pembimbing 1



Dini Mei Widayanti, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 03011

Pembimbing 2



Sapto Dwi Anggoro, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 03027

Ka Perpustakaan



Nadia O. A.Md  
NIP 03038

Ka Prodi S1 Keperawatan



Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP 03010

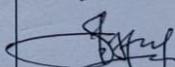
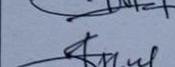
## Lampiran 3

## Lembar Konsul

**LEMBAR KONSUL/BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI  
MAHASISWA STIKES HANG TUAH SURABAYA  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Nama / NIM : Muhammad Cahyo Utomo / 1810062

Judul Proposal/Skripsi : Hubungan *Verbal Bullying* Dengan Tingkat Harga Diri Pada  
Siswa Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung

NO	HARI / TANGGAL	BAB / SUB BAB	HASIL KONSUL / BIMBINGAN	TANDA TANGAN
	Nama Pembimbing 1			Dini Mei Widayanti, S.Kep., Ns., M.Kep
1.	Rabu, 19 Januari 2022	Judul Skripsi	Pengajuan Judul Skripsi	
2.	Senin, 21 Maret 2022	Judul Skripsi	Perubahan Judul Skripsi	
3.	Selasa, 7 Juni 2022	BAB 1	Pengajuan BAB 1	
4.	Selasa, 28 Juni 2022	BAB 1, 2	Pengajuan Revisi BAB 1, Pengajuan BAB 2	
5.	Rabu, 29 Juni 2022	BAB 1, 2, 3, 4	Pengajuan Revisi BAB 1, 2, Pengajuan BAB 3, 4	
	Nama Pembimbing 2			Sapto Dwi Anggoro, S.Pd., M.Pd
6.	Rabu, 19 Januari 2022	Judul Skripsi	Pengajuan Judul Skripsi	
7.	Senin, 21 Maret 2022	Judul Skripsi	Perubahan Judul Skripsi	
8.	Selasa, 7 Juni 2022	BAB 1	Pengajuan BAB 1	
9.	Selasa, 28 Juni 2022	BAB 1, 2	Pengajuan Revisi BAB 1, Pengajuan BAB 2	
10.	Rabu, 29 Juni 2022	BAB 1, 2, 3, 4	Pengajuan Revisi BAB 1, 2, Pengajuan BAB 3, 4	

**LEMBAR KONSUL/BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI  
MAHASISWA STIKES HANG TUAH SURABAYA  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Nama / NIM : Muhammad Cahyo Utomo / 1810062

Judul Proposal/Skripsi : Hubungan *Verbal Bullying* Dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di  
SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung

NO	HARI / TANGGAL	BAB / SUB BAB	HASIL KONSUL / BIMBINGAN	TANDA TANGAN
	Nama Pembimbing 1			Dini Mei Widayanti, S.Kep., Ns., M.Kep
1.	Selasa, 2 Agustus 2022	BAB 5,6	Pengajuan BAB 5 dan 6	
2.	Kamis, 4 Agustus 2022	BAB 5,6	Revisi BAB 5	
	Nama Pembimbing 2			Sapto Dwi Anggoro, S.Pd., M.Pd
3.	Selasa, 2 Agustus 2022	BAB 5, 6	Pengajuan BAB 5 dan 6	
4.	Senin, 8 Agustus 2022	BAB 5,6	Revisi BAB 5	

## Lampiran 4

### Lembar Informasi Persetujuan

#### LEMBAR INFORMASI PERSETUJUAN

*(INFORM CONCENT)*

Kepada Yth.

Calon Responden Penelitian

Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung

Assalamualaikum wr. wb. Saya Muhammad Cahyo Utomo mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan melakukan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini berjudul “Hubungan *Verbal Bullying* Dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung”.

Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan kuesioner untuk mengetahui “Hubungan *Verbal Bullying* Dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung”.

Saya mengharapkan tanggapan atau jawaban yang saudara/i berikan sesuai dengan pemahaman saudara sendiri tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain. Partisipasi saudara bersifat bebas dalam penelitian ini, artinya jika saudara ikut atau tidak ikut tidak ada sanksi apapun. Jika saudara bersedia menjadi responden silahkan untuk menanda tangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Informasi atau keterangan yang saudara/i berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan untuk keperluan ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan saudara/i akan kami hanguskan.

Yang menjelaskan

Yang dijelaskan

Muhammad Cahyo Utomo  
NIM. 181.0062

\_\_\_\_\_

## Lampiran 5

### Lembar Persetujuan Menjadi Responden

#### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

#### (INFORMED CONCENT FOR RESPONDEN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini bersedia untuk ikut serta menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama :

Nama : Muhammad Cahyo Utomo

NIM : 181.0062

Yang berjudul “Hubungan *Verbal Bullying* Dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung”. Tanda tangan saya menunjukkan bahwa :

1. Saya sudah memberikan informasi atau penjelasan terkait tentang penelitian ini dan informasi tentang peran saya.
2. Saya menjamin atas kerahasiaan catatan tentang penelitian ini. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan jawaban yang saya berikan hanya dipergunakan untuk pengolahan data.
3. Saya melakukan penelitian untuk mengetahui tentang “Hubungan *Verbal Bullying* Dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung”. Oleh karena itu, saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini.

Surabaya, Juli 2022

Peneliti

Responden

Muhammad Cahyo Utomo  
NIM 181.0062

\_\_\_\_\_

**Lampiran 6****Kuesioner****KUESIONER****HUBUNGAN VERBAL BULLYING DENGAN TINGKAT HARGA DIRI  
PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KAUMAN TULUNGAGUNG****A. Identitas Data Demografi**

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :  Laki-laki  PerempuanDomisili :  Bersama Orang Tua  Kos

Pekerjaan Orang Tua :

Apakah anda bersedia menjadi responden dalam penelitian tentang Hubungan *Verbal Bullying* Dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung?

 Bersedia Tidak Bersedia

### B. Kuesioner Verbal Bullying

1. Baca dan pahami terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan pada lembar berikut dengan seksama
2. Pilihlah jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan anda
3. Pilihlah jawaban yang tersedia :

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Seseorang mengatakan hal-hal buruk tentang saya atau keluarga saya				
2.	Seseorang meneriaki dan mengancam saya				
3.	Orang-orang tertawa dan menunjuk ke saya				
4.	Seseorang menuduh saya mengambil barang teman sekelas saya				
5.	Seseorang mencoba untuk membuat orang lain tidak menyukai saya				
6.	Seseorang memberi saya nama panggilan yang tidak saya sukai				
7.	Saya dihina karena ciri/kondisi fisik saya				
8.	Saya tidak diperbolehkan bergabung dengan kelompok teman sekelas				
9.	Saya dihina karena warna kulit atau ras saya				
10.	Seseorang menertawai aksen saya				

### C. Kuesioner Harga Diri

1. Baca dan pahami terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan pada lembar berikut dengan seksama
2. Pilihlah jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan anda
3. Pilihlah jawaban yang tersedia :

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya rasa saya seorang yang berharga, setidaknya sama dengan orang lain				
2.	Kadang-kadang saya fikir saya tidak bagus sama sekali				
3.	Saya rasa saya memiliki kualitas yang baik				
4.	Saya mampu melakukan sesuatu sama baiknya dengan yang orang lain lakukan				
5.	Saya merasa tidak banyak yang dapat saya banggakan pada diri saya				
6.	Saya benar-benar merasa tidak berguna pada saat-saat tertentu				
7.	Secara keseluruhan, saya merasa puas terhadap diri saya sendiri				
8.	Saya berharap dapat lebih menghargai diri saya sendiri				
9.	Secara keseluruhan, saya merasa bahwa saya seorang yang gagal				
10.	Saya mempunyai penilaian positif terhadap diri saya sendiri				

## Lampiran 7

### Surat Ijin Pengambilan Data



**YAYASAN NALA**  
*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya*  
**RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN**  
 Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya  
 Website : [www.stikeshangtuah-sby.ac.id](http://www.stikeshangtuah-sby.ac.id)

Surabaya, 25 Juli 2022

Nomor : B / 095.3.Reg / VII/ 2022 / S1KEP  
 Klasifikasi : BIASA.  
 Lampiran : --  
 Perihal : Permohonan Ijin  
Data Penelitian

**Kepada**  
 Yth. **Kepala SMAN 1 Kauman**  
**Jl. Ir. Soekarno Hatta No. 67**  
**Balarejo Kauman**  
 di  
Tulungagung

1. Dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2021/2022, mohon Kepada Kepala SMAN 1 Kauman Tulungagung berkenan mengijinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :  
 Nama : Muhammad Cahyo Utomo  
 NIM : 1810062  
 Judul penelitian : Hubungan *Verbal Bullying* Dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMAN 1 Kauman Tulungagung.
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan *Covid-19* maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data dilakukan melalui media daring antara lain: *Whatsapp*, *Google form*, dan lain-lain.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

Surabaya, 25 Juli 2022  
 Kaprodi S1 Keperawatan



Puji Hastuti, S.Kep.Ns, M.Kep  
 NIP. 03.010

**Tembusan :**

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah (sbg lamp)
3. Puket II STIKES Hang Tuah Sby
4. Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby

## Lampiran 8

### Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan



Protokol penelitian yang diusulkan oleh : Muhammad Cahyo Utomo

dengan judul :

**Hubungan Verbal Bullying dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung**

dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator masing-masing Standar sebagaimana terlampir.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 1 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 1 Agustus 2023


 Ketua KEP  
  
 Christina Yulastuti, S.Kep.,Ns., M.Kep.  
 NIP. 03017





**Lampiran 10 Tabulasi Data**

Responden	Usia	Jenis Kelamin	Domisili	Pekerjaan Orang Tua	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V Total	H1	H2	H3	H4	H5	H6	H7	H8	H9	H10	H Total
1	1	2	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	2	1	1	4	1	1	1	0	1	0	2	1	2	2	11	1	0	1	2	0	0	2	0	1	1	8
3	1	2	1	4	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	3	1	2	2	2	0	3	3	20
4	1	1	1	4	0	0	2	1	0	1	0	1	1	1	7	1	2	1	2	1	2	1	0	1	3	14
5	2	1	1	4	0	1	2	1	2	1	1	1	1	1	11	2	0	1	2	1	1	2	0	1	1	11
6	2	2	1	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	1	2	2	1	1	3	0	2	3	18
7	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	2	3	2	2	1	2	0	3	2	20
8	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	3	3	3	3	3	0	3	3	26
9	2	2	1	4	1	1	1	1	1	3	2	0	0	1	11	1	0	0	2	0	0	1	1	0	1	6
10	1	2	1	5	2	0	1	0	2	1	1	1	1	1	10	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	15
11	2	1	1	5	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	17
12	1	2	1	5	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	3	2	1	1	2	1	1	2	0	2	2	14
13	1	2	1	4	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	2	1	2	2	1	1	2	0	2	2	15
14	1	2	1	4	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	6	3	2	3	3	2	2	3	0	3	2	23
15	2	1	1	5	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	27
16	1	2	1	5	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	3	3	1	2	2	1	1	2	1	2	2	17
17	2	2	1	5	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	25	3	2	2	2	2	3	3	0	3	3	23
18	2	2	1	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	0	3	3	20
19	1	2	1	4	1	0	0	0	1	0	2	0	0	2	6	3	1	2	2	2	1	3	0	2	2	18
20	1	1	1	4	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4	3	0	2	0	0	0	2	0	3	3	13
21	2	2	1	4	2	1	1	1	2	1	2	0	1	1	12	3	1	2	1	1	1	3	0	3	3	18
22	1	2	1	4	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	2	2	3	3	2	2	0	1	1	3	2	19
23	2	1	1	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	2	2	2	2	3	0	2	3	20
24	1	2	1	3	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	2	2	2	2	2	0	2	2	17
25	1	2	1	2	1	0	1	1	3	2	1	0	0	0	9	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	15
26	2	2	1	4	1	0	1	0	2	2	1	0	0	0	7	2	1	3	3	2	1	2	0	2	3	19

27	2	2	1	4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	2	1	2	2	2	1	2	0	2	2	16	
28	2	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	15	
29	2	2	1	5	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	15	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	15	
30	2	2	1	5	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	2	3	3	2	2	3	0	2	3	23	
31	1	2	2	3	2	2	2	0	2	2	3	2	3	2	20	0	2	0	1	1	3	1	0	2	1	11	
32	1	2	1	3	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	2	1	2	2	1	0	2	0	2	1	13	
33	1	1	1	2	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	20
34	2	2	1	5	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	2	2	2	2	2	1	2	2	0	2	17	
35	1	1	1	4	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	20	
36	1	2	2	4	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	3	3	2	2	3	3	1	0	2	2	21	
37	1	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	20
38	2	2	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	2	3	3	2	3	0	3	3	24	
39	1	2	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	2	0	3	3	26	
40	1	1	1	4	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1	17	1	0	1	1	0	0	1	0	1	2	7	
41	1	2	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	17	
42	1	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18
43	1	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	27
44	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
45	2	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	3	3	3	1	3	0	3	3	24	
46	1	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18
47	1	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	27
48	2	2	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	27
49	1	2	1	5	3	2	2	0	2	2	2	0	0	2	15	2	0	2	2	1	2	2	0	2	2	15	
50	2	2	1	3	2	2	1	1	2	1	1	0	1	2	13	2	1	2	3	1	3	3	1	1	2	19	
51	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	18

52	1	2	1	4	2	2	1	0	0	2	1	1	0	1	10	3	1	2	3	1	1	2	1	2	2	18
53	1	1	1	4	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2	3	3	3	3	1	3	3	0	2	2	23
54	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2	1	1	2	2	1	0	2	3	16
55	1	2	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
56	1	1	1	2	1	1	0	0	1	2	2	0	0	1	8	3	0	2	2	0	0	1	0	1	1	10
57	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	14
58	2	2	1	5	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	3	2	2	2	1	1	3	2	2	3	21
59	1	2	1	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1	0	1	1	1	1	1	0	2	2	10
60	2	2	1	4	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	6	3	2	2	2	0	2	2	0	2	2	17
61	2	2	1	3	1	1	2	0	0	1	0	0	0	1	6	3	1	3	3	3	2	3	0	3	3	24
62	1	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	15
63	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	0	1	2	1	1	1	0	2	2	11
64	1	2	1	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	18
65	1	2	1	4	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	12
66	2	2	1	4	3	1	1	0	1	0	2	2	2	0	12	0	2	1	1	0	0	0	1	0	2	7
67	2	1	1	4	0	0	1	0	0	0	2	1	1	2	7	2	0	1	2	1	0	2	0	1	1	10
68	2	2	1	5	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	6	2	1	2	2	1	1	3	0	3	1	16
69	1	2	1	4	1	0	2	0	0	0	0	1	0	0	4	3	1	2	2	1	1	2	0	2	2	16
70	1	2	1	5	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	3	1	2	2	1	0	2	0	2	2	15
71	1	2	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	2	1	2	1	1	1	3	0	2	2	15
72	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	2	3	2	2	1	2	0	3	2	20
73	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	3	3	3	3	3	0	3	3	26
74	1	2	1	5	2	0	1	0	2	1	1	1	1	1	10	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	15
75	2	2	1	4	1	1	1	1	1	3	2	0	0	1	11	1	0	0	2	0	0	1	1	0	1	6

76	2	1	1	5	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	17	
77	1	2	1	5	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	3	2	1	1	2	1	1	2	0	2	2	14	
78	1	2	1	4	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	2	1	2	2	1	1	2	0	2	2	15	
79	2	2	1	5	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	15	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	15	
80	2	2	1	5	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	2	3	3	2	2	3	0	2	3	23	
81	1	2	2	3	2	2	2	0	2	2	3	2	3	2	20	0	2	0	1	1	3	1	0	2	1	11	
82	1	2	1	3	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	2	1	2	2	1	0	2	0	2	1	13	
83	1	1	1	2	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	20
84	2	2	1	5	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	2	2	2	2	2	1	2	2	0	2	17	
85	1	1	1	4	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	20	
86	1	2	2	4	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	3	3	2	2	3	3	1	0	2	2	21	
87	1	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	20
88	2	2	1	3	1	1	2	0	0	1	0	0	0	1	6	3	1	3	3	3	2	3	0	3	3	24	
89	1	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	15	
90	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	0	1	2	1	1	1	0	2	2	11	
91	1	2	1	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	18
92	1	2	1	4	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	12
93	2	2	1	4	3	1	1	0	1	0	2	2	2	0	12	0	2	1	1	0	0	0	1	0	2	7	
94	2	1	1	4	0	0	1	0	0	0	2	1	1	2	7	2	0	1	2	1	0	2	0	1	1	10	
95	2	2	1	5	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	6	2	1	2	2	1	1	3	0	3	1	16	
96	1	2	1	4	1	0	2	0	0	0	0	1	0	0	4	3	1	2	2	1	1	2	0	2	2	16	
97	1	2	1	5	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	3	1	2	2	1	0	2	0	2	2	15	
98	1	2	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	2	1	2	1	1	1	3	0	2	2	15	
99	1	2	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	

100	2	1	1	4	1	1	1	0	1	0	2	1	2	2	11	1	0	1	2	0	0	2	0	1	1	8
101	1	2	1	4	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2	2	3	1	2	2	2	0	3	3	20	
102	1	1	1	4	0	0	2	1	0	1	0	1	1	1	7	1	2	1	2	1	2	1	0	1	3	14
103	2	1	1	4	0	1	2	1	2	1	1	1	1	11	2	0	1	2	1	1	2	0	1	1	11	
104	2	2	1	5	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	1	2	2	1	1	3	0	2	3	18	
105	1	1	1	4	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4	3	0	2	0	0	0	2	0	3	13	
106	2	2	1	4	2	1	1	1	2	1	2	0	1	1	12	3	1	2	1	1	1	3	0	3	18	
107	1	2	1	4	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	2	2	3	3	2	2	0	1	1	3	19	
108	2	1	1	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	2	2	2	2	3	0	2	3	20	
109	1	2	1	3	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	2	2	2	2	2	0	2	17	
110	1	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	18	
111	1	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	27	
112	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	
113	2	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	3	3	3	1	3	0	3	3	24	
114	1	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	18	
115	1	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	27	
116	2	2	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	27	
117	1	2	1	5	3	2	2	0	2	2	2	0	0	2	15	2	0	2	2	1	2	2	0	2	15	
118	2	2	1	3	2	2	1	1	2	1	1	0	1	2	13	2	1	2	3	1	3	3	1	1	19	
119	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	2	2	2	2	2	2	2	0	2	18	
120	1	2	1	4	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	6	3	2	3	3	2	2	3	0	3	23	
121	2	1	1	5	1	0	1	0	1	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	27	
122	1	2	1	5	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	3	3	1	2	2	1	1	2	1	2	17	
123	2	2	1	5	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	25	3	2	2	2	2	3	3	0	3	23	

124	2	2	1	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	0	3	3	20
125	1	2	1	4	1	0	0	0	1	0	2	0	0	2	6	3	1	2	2	2	1	3	0	2	2	18
126	1	2	1	4	2	2	1	0	0	2	1	1	0	1	10	3	1	2	3	1	1	2	1	2	2	18
127	1	1	1	4	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2	3	3	3	3	1	3	3	0	2	2	23
128	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2	1	1	2	2	1	0	2	3	16
129	1	2	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
130	1	1	1	2	1	1	0	0	1	2	2	0	0	1	8	3	0	2	2	0	0	1	0	1	1	10
131	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	14
132	2	2	1	5	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	3	2	2	2	1	1	3	2	2	3	21
133	1	2	1	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1	0	1	1	1	1	1	0	2	2	10
134	2	2	1	4	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	6	3	2	2	2	0	2	2	0	2	2	17
135	2	2	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	2	3	3	2	3	0	3	3	24	
136	1	2	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	2	0	3	3	26	
137	1	1	1	4	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1	17	1	0	1	1	0	0	1	0	1	2	7
138	1	2	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	17	
139	1	2	1	2	1	0	1	1	3	2	1	0	0	0	9	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	15
140	2	2	1	4	1	0	1	0	2	2	1	0	0	0	7	2	1	3	3	2	1	2	0	2	3	19
141	2	2	1	4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	2	1	2	2	2	1	2	0	2	2	16
142	2	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	15	
143	2	2	1	5	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	3	2	2	2	1	1	3	2	2	3	21
144	1	2	1	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1	0	1	1	1	1	1	0	2	2	10
145	2	2	1	4	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	6	3	2	2	2	0	2	2	0	2	2	17
146	2	2	1	3	1	1	2	0	0	1	0	0	0	1	6	3	1	3	3	3	2	3	0	3	3	24
147	1	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	15	

148	2	2	1	5	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	2	3	3	2	2	3	0	2	3	23	
149	1	2	2	3	2	2	2	0	2	2	3	2	3	2	20	0	2	0	1	1	3	1	0	2	1	11	
150	1	2	1	3	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	2	1	2	2	1	0	2	0	2	1	13	
151	1	1	1	2	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	20	
152	2	2	1	5	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	2	2	2	2	2	1	2	2	0	2	17	
153	1	1	1	4	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	20	
154	2	2	1	5	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	15	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	15	
155	1	2	2	4	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	3	3	2	2	3	3	1	0	2	2	21	
156	1	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	20
157	2	2	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	2	3	3	2	3	0	3	3	24	
158	1	2	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
159	2	1	1	4	1	1	1	0	1	0	2	1	2	2	11	1	0	1	2	0	0	2	0	1	1	8	
160	1	2	1	4	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	3	1	2	2	2	0	3	3	20	
161	1	1	1	4	0	0	2	1	0	1	0	1	1	1	7	1	2	1	2	1	2	1	0	1	3	14	
162	2	1	1	4	0	1	2	1	2	1	1	1	1	1	11	2	0	1	2	1	1	2	0	1	1	11	
163	2	2	1	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	1	2	2	1	1	3	0	2	3	18	
164	1	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	18	
165	1	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	27	
166	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19	
167	2	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	3	3	3	1	3	0	3	3	24	
168	1	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	18	
169	1	2	1	4	2	2	1	0	0	2	1	1	0	1	10	3	1	2	3	1	1	2	1	2	2	18	
170	1	1	1	4	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2	3	3	3	3	1	3	3	0	2	2	23	
171	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2	1	1	2	2	1	0	2	3	16	

172	1	2	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
173	1	1	1	2	1	1	0	0	1	2	2	0	0	1	8	3	0	2	2	0	0	1	0	1	10
174	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1	1	2	1	1	2	1	2	14	
175	1	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	27
176	2	2	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	27
177	1	2	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	2	0	3	26
178	1	1	1	4	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1	17	1	0	1	1	0	0	1	0	1	7
179	1	2	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	17
180	1	2	1	5	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	3	3	1	2	2	1	1	2	1	2	17
181	2	2	1	5	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	25	3	2	2	2	2	3	3	0	3	23
182	2	2	1	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	0	3	20
183	1	2	1	4	1	0	0	0	1	0	2	0	0	2	6	3	1	2	2	2	1	3	0	2	18
184	1	1	1	4	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4	3	0	2	0	0	0	2	0	3	13
185	2	2	1	4	2	1	1	1	2	1	2	0	1	1	12	3	1	2	1	1	1	3	0	3	18
186	1	2	1	4	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	2	2	3	3	2	2	0	1	1	3	19
187	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	0	1	2	1	1	1	0	2	2	11
188	1	2	1	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2	2	2	2	2	2	2	0	2	18
189	1	2	1	4	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	12
190	2	2	1	4	3	1	1	0	1	0	2	2	2	0	12	0	2	1	1	0	0	0	1	0	7
191	2	1	1	4	0	0	1	0	0	0	2	1	1	2	7	2	0	1	2	1	0	2	0	1	10
192	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	2	3	2	2	1	2	0	3	2	20
193	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	3	3	3	3	3	3	0	3	26
194	2	2	1	4	1	1	1	1	1	3	2	0	0	1	11	1	0	0	2	0	0	1	1	0	6
195	1	2	1	5	2	0	1	0	2	1	1	1	1	10	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	15

196	2	1	1	5	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	17
197	1	2	1	5	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	3	2	1	1	2	1	1	2	0	2	2	14
198	1	2	1	4	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	2	1	2	2	1	1	2	0	2	2	15
199	1	2	1	4	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	6	3	2	3	3	2	2	3	0	3	2	23
200	2	1	1	5	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	27
201	1	2	1	5	3	2	2	0	2	2	2	0	0	2	15	2	0	2	2	1	2	2	0	2	2	15
202	2	2	1	3	2	2	1	1	2	1	1	0	1	2	13	2	1	2	3	1	3	3	1	1	2	19
203	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	18
204	2	1	1	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	2	2	2	2	3	0	2	3	20
205	1	2	1	3	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	2	2	2	2	2	0	2	2	17
206	1	2	1	2	1	0	1	1	3	2	1	0	0	0	9	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	15
207	2	2	1	4	1	0	1	0	2	2	1	0	0	0	7	2	1	3	3	2	1	2	0	2	3	19
208	2	2	1	4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	2	1	2	2	2	1	2	0	2	2	16
209	2	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	15

**Lampiran 11**  
**Distribusi Frekuensi *OBVQ***

**V1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	106	50.7	50.7	50.7
	TS	74	35.4	35.4	86.1
	S	23	11.0	11.0	97.1
	SS	6	2.9	2.9	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

**V2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	108	51.7	51.7	51.7
	TS	83	39.7	39.7	91.4
	S	15	7.2	7.2	98.6
	SS	3	1.4	1.4	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

**V3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	71	34.0	34.0	34.0
	TS	112	53.6	53.6	87.6
	S	23	11.0	11.0	98.6
	SS	3	1.4	1.4	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

**V4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	138	66.0	66.0	66.0
	TS	68	32.5	32.5	98.6
	S	3	1.4	1.4	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

**V5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	103	49.3	49.3	49.3
	TS	76	36.4	36.4	85.6
	S	24	11.5	11.5	97.1
	SS	6	2.9	2.9	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

<b>V6</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	94	45.0	45.0	45.0
	TS	82	39.2	39.2	84.2
	S	27	12.9	12.9	97.1
	SS	6	2.9	2.9	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

<b>V7</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	102	48.8	48.8	48.8
	TS	71	34.0	34.0	82.8
	S	30	14.4	14.4	97.1
	SS	6	2.9	2.9	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

<b>V8</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	117	56.0	56.0	56.0
	TS	80	38.3	38.3	94.3
	S	12	5.7	5.7	100.0
	SS				
	Total	209	100.0	100.0	

<b>V9</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	126	60.3	60.3	60.3
	TS	68	32.5	32.5	92.8
	S	12	5.7	5.7	98.6
	SS	3	1.4	1.4	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

<b>V10</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	89	42.6	42.6	42.6
	TS	90	43.1	43.1	85.6
	S	27	12.9	12.9	98.6
	SS	3	1.4	1.4	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

**Lampiran 12**  
**Distribusi Frekuensi *Rosenberg Self-Esteem Scale***

		<b>H1</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	2.9	2.9	2.9
	TS	30	14.4	14.4	17.2
	S	94	45.0	45.0	62.2
	SS	79	37.8	37.8	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

		<b>H2</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	33	15.8	15.8	15.8
	S	80	38.3	38.3	54.1
	TS	66	31.6	31.6	85.6
	STS	30	14.4	14.4	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

		<b>H3</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	2.9	2.9	2.9
	TS	45	21.5	21.5	24.4
	S	113	54.1	54.1	78.5
	SS	45	21.5	21.5	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

		<b>H4</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	1.4	1.4	1.4
	TS	32	15.3	15.3	16.7
	S	129	61.7	61.7	78.5
	SS	45	21.5	21.5	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

		<b>H5</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	21	10.0	10.0	10.0
	S	89	42.6	42.6	52.6
	TS	69	33.0	33.0	85.6
	STS	30	14.4	14.4	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

		<b>H6</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	32	15.3	15.3	15.3
	S	81	38.8	38.8	54.1
	TS	63	30.1	30.1	84.2
	STS	33	15.8	15.8	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

		<b>H7</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	1.4	1.4	1.4
	TS	42	20.1	20.1	21.5
	S	106	50.7	50.7	72.2
	SS	58	27.8	27.8	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

		<b>H8</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	134	64.1	64.1	64.1
	S	69	33.0	33.0	97.1
	TS	6	2.9	2.9	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

		<b>H9</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	9	4.3	4.3	4.3
	S	39	18.7	18.7	23.0
	TS	108	51.7	51.7	74.6
	STS	53	25.4	25.4	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

		<b>H10</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	35	16.7	16.7	16.7
	S	105	50.2	50.2	67.0
	SS	69	33.0	33.0	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

### Lampiran 13

#### Frekuensi Demografi

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17 Tahun	117	56.0	56.0	56.0
	18 Tahun	92	44.0	44.0	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	75	35.9	35.9	35.9
	Perempuan	134	64.1	64.1	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

		Domisili			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bersama Orang Tua	203	97.1	97.1	97.1
	Kos	6	2.9	2.9	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

		Pekerjaan Orang Tua			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TNI/POLRI	6	2.9	2.9	2.9
	Pegawai Negeri Lainnya	23	11.0	11.0	13.9
	Swasta	21	10.0	10.0	23.9
	Wiraswasta	107	51.2	51.2	75.1
	Pekerjaan Lainnya	52	24.9	24.9	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

## Lampiran 14

### Distribusi Frekuensi Variabel

		Verbal Bullying			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	45	21.5	21.5	21.5
	Rendah	96	45.9	45.9	67.5
	Sedang	65	31.1	31.1	98.6
	Tinggi	3	1.4	1.4	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

		Harga Diri			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	54	25.8	25.8	25.8
	Sedang	137	65.6	65.6	91.4
	Tinggi	18	8.6	8.6	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

## Lampiran 15

**Crosstabs Data umum Dengan Data Khusus****Usia \* Verbal Bullying Crosstabulation**

		Verbal Bullying				Total	
		Tidak Pernah	Rendah	Sedang	Tinggi		
Usia	17	Count	24	64	29	0	117
		% within Usia	20.5%	54.7%	24.8%	0.0%	100.0%
		% within Verbal Bullying	53.3%	66.7%	44.6%	0.0%	56.0%
		% of Total	11.5%	30.6%	13.9%	0.0%	56.0%
	18	Count	21	32	36	3	92
		% within Usia	22.8%	34.8%	39.1%	3.3%	100.0%
		% within Verbal Bullying	46.7%	33.3%	55.4%	100.0%	44.0%
		% of Total	10.0%	15.3%	17.2%	1.4%	44.0%
Total	Count	45	96	65	3	209	
	% within Usia	21.5%	45.9%	31.1%	1.4%	100.0%	
	% within Verbal Bullying	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	21.5%	45.9%	31.1%	1.4%	100.0%	

**Usia \* Harga Diri Crosstabulation**

		Harga Diri			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Usia	17	Count	33	75	9	117
		% within Usia	28.2%	64.1%	7.7%	100.0%
		% within Harga Diri	61.1%	54.7%	50.0%	56.0%
		% of Total	15.8%	35.9%	4.3%	56.0%
	18	Count	21	62	9	92
		% within Usia	22.8%	67.4%	9.8%	100.0%
		% within Harga Diri	38.9%	45.3%	50.0%	44.0%
		% of Total	10.0%	29.7%	4.3%	44.0%
Total	Count	54	137	18	209	
	% within Usia	25.8%	65.6%	8.6%	100.0%	
	% within Harga Diri	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	25.8%	65.6%	8.6%	100.0%	

**Jenis Kelamin \* Verbal Bullying Crosstabulation**

			Verbal Bullying			Total	
			Tidak Pernah	Rendah	Sedang		Tinggi
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	27	24	24	0	75
		% within Jenis Kelamin	36.0%	32.0%	32.0%	0.0%	100.0%
		% within Verbal Bullying	60.0%	25.0%	36.9%	0.0%	35.9%
		% of Total	12.9%	11.5%	11.5%	0.0%	35.9%
	Perempuan	Count	18	72	41	3	134
		% within Jenis Kelamin	13.4%	53.7%	30.6%	2.2%	100.0%
		% within Verbal Bullying	40.0%	75.0%	63.1%	100.0%	64.1%
		% of Total	8.6%	34.4%	19.6%	1.4%	64.1%
Total	Count	45	96	65	3	209	
	% within Jenis Kelamin	21.5%	45.9%	31.1%	1.4%	100.0%	
	% within Verbal Bullying	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	21.5%	45.9%	31.1%	1.4%	100.0%	

**Jenis Kelamin \* Harga Diri Crosstabulation**

			Harga Diri			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	24	39	12	75
		% within Jenis Kelamin	32.0%	52.0%	16.0%	100.0%
		% within Harga Diri	44.4%	28.5%	66.7%	35.9%
		% of Total	11.5%	18.7%	5.7%	35.9%
	Perempuan	Count	30	98	6	134
		% within Jenis Kelamin	22.4%	73.1%	4.5%	100.0%
		% within Harga Diri	55.6%	71.5%	33.3%	64.1%
		% of Total	14.4%	46.9%	2.9%	64.1%
Total	Count	54	137	18	209	
	% within Jenis Kelamin	25.8%	65.6%	8.6%	100.0%	
	% within Harga Diri	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	25.8%	65.6%	8.6%	100.0%	

**Domisili \* Verbal Bullying Crosstabulation**

		Verbal Bullying				Total	
		Tidak Pernah	Rendah	Sedang	Tinggi		
Domisili	Bersama Orang Tua	Count	45	93	62	3	203
		% within Domisili	22.2%	45.8%	30.5%	1.5%	100.0%
		% within Verbal Bullying	100.0%	96.9%	95.4%	100.0%	97.1%
		% of Total	21.5%	44.5%	29.7%	1.4%	97.1%
	Kos	Count	0	3	3	0	6
		% within Domisili	0.0%	50.0%	50.0%	0.0%	100.0%
		% within Verbal Bullying	0.0%	3.1%	4.6%	0.0%	2.9%
		% of Total	0.0%	1.4%	1.4%	0.0%	2.9%
Total	Count	45	96	65	3	209	
	% within Domisili	21.5%	45.9%	31.1%	1.4%	100.0%	
	% within Verbal Bullying	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	21.5%	45.9%	31.1%	1.4%	100.0%	

**Domisili \* Harga Diri Crosstabulation**

		Harga Diri			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Domisili	Bersama Orang Tua	Count	51	134	18	203
		% within Domisili	25.1%	66.0%	8.9%	100.0%
		% within Harga Diri	94.4%	97.8%	100.0%	97.1%
		% of Total	24.4%	64.1%	8.6%	97.1%
	Kos	Count	3	3	0	6
		% within Domisili	50.0%	50.0%	0.0%	100.0%
		% within Harga Diri	5.6%	2.2%	0.0%	2.9%
		% of Total	1.4%	1.4%	0.0%	2.9%
Total	Count	54	137	18	209	
	% within Domisili	25.8%	65.6%	8.6%	100.0%	
	% within Harga Diri	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	25.8%	65.6%	8.6%	100.0%	

**Pekerjaan Orang Tua \* Verbal Bullying Crosstabulation**

			Verbal Bullying				Total
			Tidak Pernah	Rendah	Sedang	Tinggi	
Pekerjaan Orang Tua	TNI/POLRI	Count	6	0	0	0	6
		% within Pekerjaan Orang Tua	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within Verbal Bullying	13.3%	0.0%	0.0%	0.0%	2.9%
		% of Total	2.9%	0.0%	0.0%	0.0%	2.9%
	Pegawai Negeri Lainnya	Count	6	14	3	0	23
		% within Pekerjaan Orang Tua	26.1%	60.9%	13.0%	0.0%	100.0%
		% within Verbal Bullying	13.3%	14.6%	4.6%	0.0%	11.0%
		% of Total	2.9%	6.7%	1.4%	0.0%	11.0%
	Swasta	Count	0	9	12	0	21
		% within Pekerjaan Orang Tua	0.0%	42.9%	57.1%	0.0%	100.0%
		% within Verbal Bullying	0.0%	9.4%	18.5%	0.0%	10.0%
		% of Total	0.0%	4.3%	5.7%	0.0%	10.0%
	Wiraswasta	Count	27	50	30	0	107
		% within Pekerjaan Orang Tua	25.2%	46.7%	28.0%	0.0%	100.0%
		% within Verbal Bullying	60.0%	52.1%	46.2%	0.0%	51.2%
		% of Total	12.9%	23.9%	14.4%	0.0%	51.2%
Pekerjaan Lainnya	Count	6	23	20	3	52	
	% within Pekerjaan Orang Tua	11.5%	44.2%	38.5%	5.8%	100.0%	
	% within Verbal Bullying	13.3%	24.0%	30.8%	100.0%	24.9%	
	% of Total	2.9%	11.0%	9.6%	1.4%	24.9%	
Total	Count	45	96	65	3	209	
	% within Pekerjaan Orang Tua	21.5%	45.9%	31.1%	1.4%	100.0%	
	% within Verbal Bullying	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	21.5%	45.9%	31.1%	1.4%	100.0%	

**Pekerjaan Orang Tua \* Harga Diri Crosstabulation**

			Harga Diri			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Pekerjaan Orang Tua	TNI/POLRI	Count	0	3	3	6
		% within Pekerjaan Orang Tua	0.0%	50.0%	50.0%	100.0%
		% within Harga Diri	0.0%	2.2%	16.7%	2.9%
		% of Total	0.0%	1.4%	1.4%	2.9%
		Count	6	11	6	23
	Pegawai Negeri Lainnya	% within Pekerjaan Orang Tua	26.1%	47.8%	26.1%	100.0%
		% within Harga Diri	11.1%	8.0%	33.3%	11.0%
		% of Total	2.9%	5.3%	2.9%	11.0%
		Count	6	15	0	21
	Swasta	% within Pekerjaan Orang Tua	28.6%	71.4%	0.0%	100.0%
		% within Harga Diri	11.1%	10.9%	0.0%	10.0%
		% of Total	2.9%	7.2%	0.0%	10.0%
		Count	33	68	6	107
	Wiraswasta	% within Pekerjaan Orang Tua	30.8%	63.6%	5.6%	100.0%
		% within Harga Diri	61.1%	49.6%	33.3%	51.2%
		% of Total	15.8%	32.5%	2.9%	51.2%
		Count	9	40	3	52
	Pekerjaan Lainnya	% within Pekerjaan Orang Tua	17.3%	76.9%	5.8%	100.0%
		% within Harga Diri	16.7%	29.2%	16.7%	24.9%
		% of Total	4.3%	19.1%	1.4%	24.9%
Count		54	137	18	209	
Total	% within Pekerjaan Orang Tua	25.8%	65.6%	8.6%	100.0%	
	% within Harga Diri	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	25.8%	65.6%	8.6%	100.0%	

## Lampiran 16

**Crosstabs Variabel Dependen Dan Independen****Verbal Bullying \* Harga Diri Crosstabulation**

		Harga Diri			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Verbal Bullying	Tidak Pernah	Count	0	30	15	45
		% within Verbal Bullying	0.0%	66.7%	33.3%	100.0%
		% within Harga Diri	0.0%	21.9%	83.3%	21.5%
		% of Total	0.0%	14.4%	7.2%	21.5%
	Rendah	Count	24	69	3	96
		% within Verbal Bullying	25.0%	71.9%	3.1%	100.0%
		% within Harga Diri	44.4%	50.4%	16.7%	45.9%
		% of Total	11.5%	33.0%	1.4%	45.9%
	Sedang	Count	30	35	0	65
		% within Verbal Bullying	46.2%	53.8%	0.0%	100.0%
		% within Harga Diri	55.6%	25.5%	0.0%	31.1%
		% of Total	14.4%	16.7%	0.0%	31.1%
Tinggi	Count	0	3	0	3	
	% within Verbal Bullying	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	
	% within Harga Diri	0.0%	2.2%	0.0%	1.4%	
	% of Total	0.0%	1.4%	0.0%	1.4%	
Total	Count	54	137	18	209	
	% within Verbal Bullying	25.8%	65.6%	8.6%	100.0%	
	% within Harga Diri	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	25.8%	65.6%	8.6%	100.0%	

## Lampiran 17

### Uji Spearman's Rho

			Correlations	
			Verbal Bullying	Harga Diri
Spearman's rho	Verbal Bullying	Correlation Coefficient	1.000	-.563**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	209	209
	Harga Diri	Correlation Coefficient	-.563**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	209	209

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 18**  
**Validitas Dan Reliabilitas *Rosenberg Self-Esteem Scale***

**Correlations**

		H1	H2	H3	H4	H5	H6	H7	H8	H9	H10	H Total
H1	Pearson Correlation	1	.179	.771**	.713**	.189	.288	.681**	-.216	.444	.210	.705**
	Sig. (2-tailed)		.492	.000	.001	.468	.263	.003	.405	.074	.418	.002
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
H2	Pearson Correlation	.179	1	.365	.114	.000	.466	.267	.326	.085	.503*	.516*
	Sig. (2-tailed)	.492		.150	.664	1.000	.059	.299	.201	.746	.040	.034
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
H3	Pearson Correlation	.771**	.365	1	.658**	.437	.487*	.694**	-.255	.492*	.477	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.150		.004	.079	.047	.002	.323	.045	.053	.000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
H4	Pearson Correlation	.713**	.114	.658**	1	.472	.404	.541*	-.243	.452	.226	.690**
	Sig. (2-tailed)	.001	.664	.004		.056	.108	.025	.347	.069	.383	.002
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
H5	Pearson Correlation	.189	.000	.437	.472	1	.508*	.501*	-.143	.587*	.417	.622**
	Sig. (2-tailed)	.468	1.000	.079	.056		.038	.041	.584	.013	.096	.008
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
H6	Pearson Correlation	.288	.466	.487*	.404	.508*	1	.472	-.171	.659**	.515*	.732**
	Sig. (2-tailed)	.263	.059	.047	.108	.038		.056	.512	.004	.035	.001
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
H7	Pearson Correlation	.681**	.267	.694**	.541*	.501*	.472	1	-.088	.686**	.275	.828**
	Sig. (2-tailed)	.003	.299	.002	.025	.041	.056		.738	.002	.285	.000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
H8	Pearson Correlation	-.216	.326	-.255	-.243	-.143	-.171	-.088	1	-.316	.196	-.009
	Sig. (2-tailed)	.405	.201	.323	.347	.584	.512	.738		.216	.450	.972
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
H9	Pearson Correlation	.444	.085	.492*	.452	.587*	.659**	.686**	-.316	1	.300	.717**
	Sig. (2-tailed)	.074	.746	.045	.069	.013	.004	.002	.216		.243	.001
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
H10	Pearson Correlation	.210	.503*	.477	.226	.417	.515*	.275	.196	.300	1	.631**
	Sig. (2-tailed)	.418	.040	.053	.383	.096	.035	.285	.450	.243		.007
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
H Total	Pearson Correlation	.705**	.516*	.824**	.690**	.622**	.732**	.828**	-.009	.717**	.631**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.034	.000	.002	.008	.001	.000	.972	.001	.007	
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	10

## Lampiran 19

### Validitas Dan Reliabilitas *OBVQ*

		Correlations										
		V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V Total
V1	Pearson Correlation	1	.726**	.341	.166	.362	.120	.441	.410	.422	-.247	.679**
	Sig. (2-tailed)		.001	.181	.524	.153	.647	.076	.102	.091	.338	.003
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
V2	Pearson Correlation	.726**	1	.241	.368	.310	.514*	.385	-.012	.255	-.012	.655**
	Sig. (2-tailed)	.001		.350	.146	.226	.035	.127	.963	.322	.963	.004
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
V3	Pearson Correlation	.341	.241	1	.149	-.012	.051	-.204	.250	.157	.073	.346
	Sig. (2-tailed)	.181	.350		.568	.964	.847	.433	.333	.547	.781	.173
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
V4	Pearson Correlation	.166	.368	.149	1	.537*	.443	.069	.381	.239	.381	.590*
	Sig. (2-tailed)	.524	.146	.568		.026	.075	.791	.131	.355	.131	.013
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
V5	Pearson Correlation	.362	.310	-.012	.537*	1	.566*	.304	.486*	.435	.280	.708**
	Sig. (2-tailed)	.153	.226	.964	.026		.018	.236	.048	.081	.277	.001
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
V6	Pearson Correlation	.120	.514*	.051	.443	.566*	1	.218	-.134	-.029	.392	.507*
	Sig. (2-tailed)	.647	.035	.847	.075	.018		.402	.608	.912	.120	.038
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
V7	Pearson Correlation	.441	.385	-.204	.069	.304	.218	1	.258	.517*	.258	.599*
	Sig. (2-tailed)	.076	.127	.433	.791	.236	.402		.318	.034	.318	.011
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
V8	Pearson Correlation	.410	-.012	.250	.381	.486*	-.134	.258	1	.741**	.277	.630**
	Sig. (2-tailed)	.102	.963	.333	.131	.048	.608	.318		.001	.283	.007
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
V9	Pearson Correlation	.422	.255	.157	.239	.435	-.029	.517*	.741**	1	.230	.696**
	Sig. (2-tailed)	.091	.322	.547	.355	.081	.912	.034	.001		.374	.002
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
V10	Pearson Correlation	-.247	-.012	.073	.381	.280	.392	.258	.277	.230	1	.421
	Sig. (2-tailed)	.338	.963	.781	.131	.277	.120	.318	.283	.374		.093
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
V Total	Pearson Correlation	.679**	.655**	.346	.590*	.708**	.507*	.599*	.630**	.696**	.421	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.004	.173	.013	.001	.038	.011	.007	.002	.093	
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	10

## Lampiran 20

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.68709364
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.188
	Negative	-.147
Test Statistic		.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Lampiran 21

### Dokumentasi Pelaksanaan Pengambilan Data

